

**IMPLEMENTASI *QUANTUM TEACHING*  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBAUL ULUM  
KANDANGREJO-UMBULSARI-JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**Faiqotul Isma Azizah**  
**NIM. T20174082**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2021**

**IMPLEMENTASI *QUANTUM TEACHING* PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH MAMBAUL ULUM KANDANGREJO TAHUN  
PELAJARAN 2020/2021**

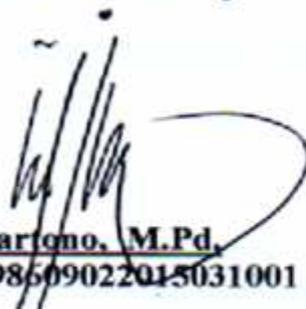
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

**Faiqotul Isma Azizah**  
**NIM. T20174082**

Dosen Pembimbing:



**Hartono, M.Pd.**  
**NIP. 198609022015031001**

**IMPLEMENTASI *QUANTUM TEACHING*  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBAUL ULUM  
KANDANGREJO-UMBULSARI-JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 06 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Zainal Abidin, S.Pd.L., M.Si.  
NIP: 198106092009121004

  
Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I  
NIP: 198610022015031004

Anggota:

1. **Dr. Subakri, M.Pd.I**

2. **Hartono, M.Pd**

(  )  
(  )

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
Dr. H. Mukti'ah, M.Pd.I  
NIP: 1964051119992001

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

*Artinya: “Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasannya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)” (Surah An-Najm: 39 - 40).\**



---

\* Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014).

## PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT serta rasa sayang dan perlindungannya yang selalu mengiringi disetiap hela nafas dan langkah kaki ini untuk mengakhiri masa studiku di Institut Agama Islam Negeri Jember.

Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang-orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri, maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang kepada:

1. Ayah Ibuku tercinta, Nursandi dan Siti Aminah yang senantiasa membesarkanku, mendidikku dengan penuh kesabaran, mencurahkan segala cinta dan kasih sayang, memberikan semangat dalam doanya. Darimu kuperoleh arti perjuangan, ketulusan yang selalu terpatri dalam sanubari.
2. Adikku, Moh. Rofiq Arisandi, semoga karya sederhana ini mampu menjadi motivasi untukmu di kemudian hari.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan judul Implementasi *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni agama islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis dapatkan atas dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember.
4. Bapak Hartono M.Pd., selaku dosen pembimbing saya yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, inspirasi dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Bapak Hasyim, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo yang telah bersedia memberikan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak Hariyanto, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum MI Mambaul Ulum Kandangrejo yang telah banyak meluangkan waktu guna membantu kelancaran penelitian yang terlaksanakan.
7. Ibu Sunarti, S.Pd.I, Bapak Nurhasan, S.Pd.I, dan Bapak Abdul Rowi, S.Pd.I, selaku guru kelas MI Mambaul Ulum Kandangrejo yang telah bersedia membantu dan meluangkan banyak waktunya bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Segenap Dosen Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, semoga ilmu yang telah ditularkan kepaa saya apat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepan.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung alam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat

sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri. Terakhir semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 07 Mei 2021

Penulis

**Faiqotul Isma Azizah**  
**NIM. T20174082**

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

**Faiqotul Isma Azizah, 2021:** *Implementasi Quantum Teaching Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo-Umbulsari-Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.*

**Kata kunci:** *Quantum Teaching*, kognitif, afektif, psikomotorik.

*Quantum Teaching* merupakan perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Penelitian ini dilakukan di MI Mambaul Ulum Kandangrejo, yang mana dalam proses pembelajaran peserta didik yang awalnya bersikap pasif di dalam kelas berubah menjadi lebih aktif setelah guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran tematik. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur kemampuan peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini ada 3 yaitu, 1) Bagaimana Implementasi *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Tematik Kelas V dalam Aspek Kognitif di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021? 2) Bagaimana Implementasi *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Tematik Kelas V dalam Aspek Afektif di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021? 3) Bagaimana Implementasi *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Tematik Kelas V dalam Aspek Psikomotorik di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *Quantum Teaching* pada pembelajaran tematik kelas V dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan *Field Research* (Penelitian Lapangan). Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan deskriptif kualitatif sesuai teori Milles Huberman, dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: Kondensasi Data, Penyajian Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil: 1) Aspek kognitif mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis, memahami pembelajaran, mengerjakan tugas atau latihan dan memberikan pertanyaan serta jawaban yang sesuai. 2) Aspek afektif mampu membuat rasa ingin tahu peserta didik meningkat, lebih fokus belajar, dan memiliki sikap semakin percaya diri dan berani, 3) Aspek psikomotorik mampu membuat peserta didik mempraktikkan media pembelajaran dengan baik, peserta didik mampu menyebutkan nama dan bagian organ peredaran darah, peserta didik mampu menunjukkan bagian organ peredaran darah dengan menggunakan media.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	19
1. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	19
2. Pembelajaran Tematik .....	31
3. Kemampuan Peserta didik .....	46

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data .....	57
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-tahap Penelitian.....	60
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>64</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	64
B. Penyajian Data dan Analisis .....	68
C. Pembahasan Temuan.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Foto Dokumentasi	
9. Biodata Penulis	

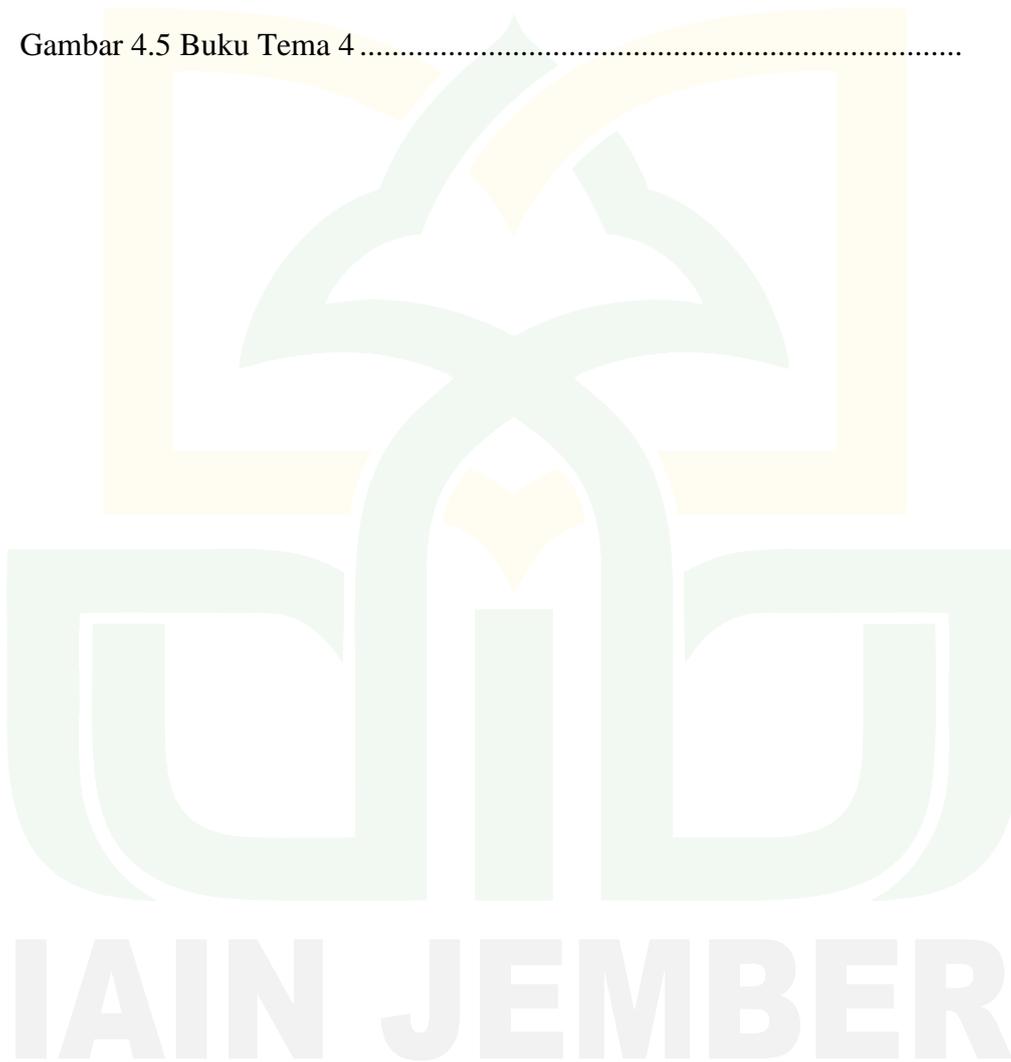
## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	16
	Tabel 4.1 Hasil Temuan Penelitian.....	82
	Tabel 4.2 Jenis Kegiatan Belajar Mengajar .....	84



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
	Gambar 4.2 Pembagian Kelompok Diskusi .....	74
	Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Dalam Aspek Afektif .....	77
	Gambar 4.4 Sistem Organ Peredaran Darah Pada Manusia.....	80
	Gambar 4.5 Buku Tema 4 .....	80



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Bab II pasal 3 ayat 1 menegaskan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Pendidikan di sekolah secara otomatis memerlukan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh, yaitu kondisi pembelajaran, model pembelajaran dan hasil pembelajaran.<sup>2</sup>

Terkait dengan masalah tersebut Al-Qur'an telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum, sebagaimana tersirat jelas didalam

Al-Quran Allah berfirman:

---

<sup>1</sup>Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang System Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 7.

<sup>2</sup> Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 47.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125)<sup>3</sup>

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru dalam memberikan suatu pembelajaran harus dengan cara yang baik yaitu dengan memudahkan peserta didik untuk bisa belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Seorang pendidik tidak boleh mementingkan materi atau bahan ajar harus tercapai dengan mengorbankan peserta didik. Sebaliknya dapat mengusahakan dengan jalan menyusun materi pembelajaran tersebut dengan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan taraf kemampuan mereka serta dengan gaya yang menarik.

Pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu guru harus tahu apa yang ada pada peserta didiknya dan harus ada kerjasama yang solid antara guru dengan peserta didik. Dalam pelaksanaan *Quantum Teaching* lebih menekankan pada tingkat emosional anak. Maka *Quantum Teaching*

<sup>3</sup> Tim Tashih Departemen Agama. 1995. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII*. Medan: PT Dana Bhakti Wakaf.

mempunyai asas “bawalah dunia mereka kedunia kita dan antarkan dunia kita kedunia mereka”. Inilah asas utama yang dimiliki oleh *Quantum Teaching*.<sup>4</sup>

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan di beberapa lembaga formal tertentu dalam proses belajar pembelajaran dengan hasil yang memuaskan sebab dalam pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan kesempatan dan pengalaman pada peserta didik untuk dapat merasakan indahny penemuan hal-hal baru. *Quantum Teaching* dirancang dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang ampuh, diperkuat dengan pendekatan multi sensor dan berdasarkan kerangka rancangan belajar *Teaching* yang dikenal dengan istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi Dan Rayakan).

Pembelajaran *Quantum Teaching* pelaksanaannya adalah pendidik harus mampu mengkondisikan peserta didik atau melibatkan mereka untuk berfikir dengan menumbuhkan ide-ide cemerlang, membuat mereka bertanya “apa manfaatnya bagiku“. Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan penyelesaian dari pendekatan yang bersifat pengoptimalan potensi yang dimiliki oleh anak manusia yang harus dirangsang dengan rasa nyaman dan percaya diri, serta peningkatan prestasi belajar untuk memunculkan motivasi dalam diri peserta didik.

Dalam *Quantum Teaching* terdapat petunjuk yang spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Sebenarnya banyak model

---

<sup>4</sup> Bobbi DePorter, dkk, *Mempraktikkan Quantum Teaching* ( Bandung: Kaifa, 2000), 7.

pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Model pembelajaran diatas sangat tepat untuk meningkatkan dan merangsang kemampuan peserta didik. Dalam penerapan model *Quantum Teaching* banyak beberapa hal tidak disajikan dalam *active learning dan cooperative learning*. *Active Learning* merupakan model pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Dalam *active learning* terdapat 101 strategi mengenai pembelajaran aktif, yang meliputi cara menjadikan peserta didik aktif sejak awal, membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan menjadikan belajar tidak terlupakan.<sup>5</sup>

Pemilihan pembelajaran menggunakan *Quantum Teaching* ini salah satu alternatif dalam menggunakan metode pembelajaran tematik dapat memberikan perubahan pola pikir baik yang bersifat individual maupun kepekaan sosial. Dalam pembelajaran *Quantum Teaching* terkandung bermacam-macam metode pengajaran yang diolah menjadi satu seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata, penugasan, pemecahan masalah, diskusi, eksperimen, penemuan dan proyek.

Dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi seperti ini menyebabkan guru

---

<sup>5</sup> Bobbi DePorter, dkk, *Mempraktikkan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), 5.

kesulitan dalam menyampaikan materi. Hal tersebut terjadi pada seluruh mata pelajaran termasuk juga dalam pembelajaran tematik.<sup>6</sup>

Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan agaknya masih sulit. Guru masih dominan dan peserta didik resisten, guru masih menjadi pemain dan peserta didik penonton, guru aktif dan guru pasif. Hal ini juga dibuktikan oleh peserta didik kelas V MI Mambaul Ulum Kandangrejo, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang bercerita, bermain sendiri dan berbicara sendiri dengan teman lainnya yang tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran.<sup>7</sup> Untuk memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran yang membosankan, maka pada pelaksanaannya dapat menerapkan berbagai model pembelajaran. Salah satunya adalah melalui model *Quantum Teaching*. Model *Quantum Teaching* peserta didik akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan.

Model *Quantum Teaching* ini sudah diterapkan oleh guru tematik kelas V di MI Mambaul Ulum Kandangrejo. MI Mambaul Ulum Kandangrejo sebagai salah satu madrasah swasta favorit di Desa Sukoreno. Sistem pembelajaran di madrasah ini dilakukan di dalam dan diluar kelas, dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru tematik khususnya kelas V di MI Mambaul Ulum Kandangrejo selalu berusaha membuat pembelajaran yang menarik.

---

<sup>6</sup> Sunarti, *Wawancara*, Jember, 24 September 2020.

<sup>7</sup> Observasi di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Kelas V, 24 September 2020.

Guru mengkombinasikan metode ceramah dengan diskusi dalam model pembelajarannya, karena dapat membuat situasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat memicu keaktifan peserta didik dengan jumlah peserta didik di kelas V yang cukup banyak dibandingkan kelas lainnya. Setelah menerapkan *Quantum Teaching* peserta didik lebih bersemangat untuk belajar karena pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat memenuhi semua kebutuhan peserta didik dan tidak hanya menjadi pendengar setia guru, tetapi peserta didik juga bisa mempraktikkan pengalamannya tersebut.<sup>8</sup> Dalam pembelajaran *Quantum Teaching* seorang guru mendapatkan petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, penyampaian isi dan bagaimana melakukan proses pembelajaran dengan mudah.

Berdasarkan fakta diatas maka peneliti tertarik meneliti di MI Mambaul Ulum Kandangrejo, karena proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru tematik di kelas V MI Mambaul Ulum Kandangrejo apabila di analisis dengan *Quantum Teaching* hampir sepenuhnya memenuhi kriteria kerangka TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.

Dengan dasar pemikiran itulah penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021”.

---

<sup>8</sup> Sunarti, *Wawancara*, Jember, 24 September 2020.

## B. FOKUS PENELITIAN

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti antara lain:

1. Bagaimana Implementasi *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Tematik Kelas V dalam Aspek Kognitif di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Implementasi *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Tematik Kelas V dalam Aspek Afektif di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana Implementasi *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Tematik Kelas V dalam Aspek Psikomotorik di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Tematik Kelas V dalam Aspek Kognitif di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021?

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (IAIN Jember Press, 2019), 78.

2. Untuk mendeskripsikan penerapan *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Tematik Kelas V dalam Aspek Afektif di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Untuk mendeskripsikan penerapan *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Tematik Kelas V dalam Aspek Psikomotorik di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021?

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis, dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Adapun penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan sehingga dapat diketahui bagaimana Implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Mambaul Ulum Kandangrejo, sekaligus menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis yang belum tercakup dalam penelitian ini.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 78.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang Implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran tematik dalam aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik peserta didik di MI Mambaul Ulum Kandangrejo.
- 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Jember.

### b. Bagi IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam bidang riset penelitian.
- 2) Menambah koleksi literature referensi di perpustakaan.

### c. Bagi Lembaga Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang pembelajaran yang menerapkan *Quantum Teaching* khususnya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi sekolah untuk kemajuan dan keberhasilan.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai Implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

## E. DEFINISI ISTILAH

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat pada judul “Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021”. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Implementasi *Quantum Teaching*

Implementasi atau penerapan merupakan sebuah aktivitas yang ditindaklanjuti dan diterapkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan interaksi pada proses pembelajaran dan menekankan kerjasama antar peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan bersama.<sup>11</sup> Sedangkan pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa mata pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Quantum Teaching* pada pembelajaran tematik adalah suatu aktivitas yang diterapkan dalam pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk

---

<sup>11</sup> Bobbi DePorter, Pembelajaran *Quantum Teaching*, 12-13.

memperoleh pengalaman bermakna dengan mengintegrasikan atau memadukan beberapa kompetensi dari mata pelajaran ke dalam satu tema.

## 2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran bermakna dan berwawasan multikurikulum yaitu pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari; pertama, penguasaan bahan ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan peserta didik dan kedua, pengembangan kemampuan berfikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.<sup>12</sup>

## 3. Kemampuan Peserta didik

Kemampuan peserta didik adalah kompetensi mendasar yang perlu dimiliki peserta didik yang mempelajari lingkup materi dalam suatu pembelajaran pada jenjang tertentu. Kemampuan dasar peserta didik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian yang dimaksud dengan “Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Mambaul Ulum Kandangrejo” adalah penerapan pembelajaran Tematik yang fokus pada Tema 4 Subtema 3 Pembelajaran 1 dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yaitu suatu aktivitas yang diterapkan dalam pembelajaran yang

---

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), 3.

mendorong peserta didik untuk memperoleh pengalaman bermakna khususnya kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>13</sup>

Agar mempermudah pembaca, penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan, pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan, pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga adalah metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab empat adalah penyajian data dan analisis, pada bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan (analisis data).

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 80.

Bab lima adalah penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditarik dari beberapa penjelasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah atau belum terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Yuli Retnani yang berjudul: “Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5 Tahun Pelajaran 2014/2015”.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, skripsi ini membahas tentang penerapan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5, dimana sekolah tersebut salah satu program unggulannya adalah Pendidikan Agama Islam. Selain itu sekolah juga mengemas lingkungan fisik sedemikian rupa dalam mengembangkan berbagai kreativitas peserta didik. Penerapan *Quantum Teaching* dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5 berdampak positif bagi peserta didiknya, diantaranya peserta didik lebih mudah dalam menerima materi pelajaran karena disampaikan secara

---

<sup>14</sup> Rizky Yuli Retnani, “Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), 45.

demokratis, tidak ada penekanan dari guru serta disesuaikan dengan kondisi emosional peserta didik, penelitian ini membahas dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah yang berjudul: “Gaya Belajar Quantum Teaching dan Penerapannya dalam Pembelajaran IPS Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019 ”.<sup>15</sup>

Penelitian ini dapat diketahui bahwa *Quantum Teaching* memiliki beberapa prinsip atau kebenaran tetap atas asas utama yaitu ”bawalah mereka ke dunia kita, antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Model *Quantum Teaching*. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, kemudian dalam penelitian ini penerapan *Quantum Teaching* bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sirojudin yang berjudul: “Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab Prespektif Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar di MTSN Perak Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017”<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Mufidah, “Gaya Belajar Quantum Teaching dan Penerapannya dalam Pembelajaran IPS Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), 12.

<sup>16</sup> Muhammad Sirojudin, “Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab Prespektif Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar di MTSN Perak Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera, 2016), 22.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti *Quantum Teaching*. Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian yaitu kuantitatif riset, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar dengan meliputi tiga aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	<b>Rizky Yuli Retnani</b> Implementasi Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> <li>• Membahas tentang implementasi <i>Quantum Teaching</i>.</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu penelitian</li> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Penelitian ini membahas dengan menerapkan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan peneliti membahas penerapan <i>Quantum Teaching</i> untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang meliputi tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.</li> </ul>	Meneliti tentang penerapan <i>Quantum Teaching</i> untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5.
2	<b>Mufidah</b> Gaya Belajar <i>Quantum Teaching</i> dan Penerapannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas tentang implementasi model pembelajaran <i>Quantum</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu penelitian</li> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Penelitian ini menggunakan model skripsi berbentuk PTK,</li> </ul>	Meneliti tentang gaya belajar yang menggunakan <i>Quantum Teaching</i> serta

No.	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	dalam Pembelajaran Pendidikan IPS Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.	<i>Teaching</i>	sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> <li>• Penelitian ini membahas dengan menerapkan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, sedangkan peneliti membahas penerapan <i>Quantum Teaching</i> untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang meliputi tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.</li> </ul>	menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat didalam <i>Quantum Teaching</i> di Madrasah Ibtidaiyah Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
3	<b>Muhammad Sirojudin</b>  Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab Prespektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas tentang implementasi <i>Quantum Teaching</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu penelitian</li> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Penelitian ini menggunakan</li> </ul>	Meneliti tentang proses pembelajaran Bahasa Arab yang menggunakan

No.	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar di MTSN Perak Jombang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera, 2016.		<p>penelitian kuantitatif riset, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu membahas penerapan model <i>Quantum Teaching</i> terhadap hasil belajar yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan peneliti membahas penerapan <i>Quantum Teaching</i> untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang meliputi tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.</li> </ul>	<i>Quantum Teaching</i> untuk meningkatkan hasil belajar di MTSN Perak Jombang.

## B. Kajian Teori

### 1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

*Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.<sup>17</sup>

*Quantum Teaching* adalah pengajaran yang menumbuhkan suasana kebersamaan, menciptakan kenyamanan dan ketenangan dalam belajar serta memberikan penyadaran kepada peserta didik terhadap proses yang sedang dijalaninya.

Dalam praktek *Quantum Teaching* bersandar pada asas utama “Bawalah Dunia Mereka Kedalam Dunia Kita, Dan Antarkan dunia Kita Kedalam Dunia mereka”.<sup>18</sup> Dengan demikian *Quantum Teaching* berarti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar, interaksi-interaksi ini terdapat unsur-unsur yang dapat mendukung efektifitas pembelajaran, seperti antusias dan semangat peserta didik dalam belajar. Interaksi tersebut juga mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Bobbi DePorter, *Quantum Teaching di Ruang-ruang kelas*, 3.

<sup>18</sup> Bobbi DePorter, 7.

<sup>19</sup> Bobbi DePorter, 61.

### a. Prinsip-Prinsip *Quantum Teaching*

*Quantum Teaching* memiliki lima prinsip atau kebenaran ketetapan. Seperti halnya asas utama, prinsip-prinsip ini juga mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

1) Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda semua mengirim pesan tentang belajar.

2) Segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam pengubahan anda mempunyai tujuan semuanya.

3) Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika peserta didik telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

4) Akui setiap usaha

Belajar mengandung resiko. Berarti belajar melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat peserta didik mengambil

<sup>20</sup> Bobbi DePorter, dkk, *Mempraktikkan Quantum Teaching* (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), 61-62.

langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

- 5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memeberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.<sup>21</sup>

#### **b. Rancangan Pengajaran Dalam *Quantum Teaching***

Dalam *Quantum Teaching* terdapat rancangan pengajaran yang dapat mewujudkan pembelajaran yang dinamis. Kerangka pengajaran tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR, yaitu:

- 1) Tumbuhkan

Pada awal kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menumbuhkan atau mengembangkan minat peserta didik untuk belajar. Memberikan apersepsi yang cukup dan dapat dilakukan sehingga sejak awal kegiatan peserta didik telah termotivasi untuk belajar.

- 2) Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua peserta didik.

---

<sup>21</sup> Bobbi DePorter, 7-8.

## 3) Namai

Setelah peserta didik melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, kita ajak untuk menulis dikertas, menamai apa saja yang mereka peroleh, apakah informasi itu berupa gambar, tempat dan sebagainya kemudian mengajak mereka menempelkan hasilnya di papan tulis.

## 4) Demonstrasikan

Setelah peserta didik mengalami belajar akan sesuatu, beri kesempatan mereka untuk mendemonstrasikan kemampuannya. Melalui pengalaman belajar peserta didik akan mengetahui dan mengerti bahwa dia memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup memadai.

## 5) Ulangi

Pengulangan dan pos test memperkuat daya ingat dan dapat menumbuhkan rasa, “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini.”

## 6) Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan, bisa dilakukan dengan memberikan tepuk tangan maupun pemberian hadiah.<sup>22</sup>

Jadi, pembelajaran *Quantum teaching* ini tidak bersifat monoton sebab pembelajaran *Quantum teaching* bersifat dinamis

---

<sup>22</sup> Bobbi DePorter, 88.

dan bisa membuat peserta didik lebih bersemangat untuk belajar karena pembelajaran *Quantum teaching* ini bisa memenuhi semua kebutuhan peserta didik dan tidak hanya menjadi pendengar setia guru tetapi peserta didik juga bisa mempraktikkan pengalamannya tersebut.

### c. Teknik Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Teknik yang diterapkan dalam pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

#### 1) Ambak (Apakah Manfaat Bagiku)

Langkah awal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memulai pembelajaran adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, dengan cara memberikan penjelasan tentang manfaat apa saja yang akan diperoleh setelah mempelajari suatu materi.

#### 2) Penataan Lingkungan Belajar

Guru dapat menciptakan suasana yang dinamis dan mengairahkan dalam belajar melalui penataan lingkungan belajar. Penataan lingkungan diperlukan dengan tujuan membuat peserta didik merasa betah dalam belajarnya. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri peserta didik.

---

<sup>23</sup> Nandang Kosasih dan Dede Sumana, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 92.

### 3) Memupuk Sikap Juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu minat belajar peserta didik. Guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian kepada peserta didik yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula menjatuhkan peserta didik yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini peserta didik akan merasa lebih dihargai. Pengakuan dari setiap usaha akan menciptakan perasaan nyaman dan percaya diri serta dapat menciptakan lingkungan yang paling baik untuk membantu mengubah diri ke arah yang diinginkan.

### 4) Bebaskan Gaya Belajarnya

Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam pembelajaran *Quantum Teaching* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada peserta didik, biarkan peserta didik belajar dengan gayanya masing-masing.<sup>24</sup>

### 5) Membiasakan Membaca

Salah satu aktivitas dalam pembelajaran yang sangat penting adalah membaca. Dengan membaca akan menambah wawasan dan pengetahuan, meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik.

---

<sup>24</sup> Nandang Kosasih, 93.

#### 6) Membiasakan Mencatat

Dalam belajar, biasakan peserta didik untuk mencatat apa yang mereka peroleh, apa yang mereka dengar dan pahami dari materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru bisa memberikan inti dari materi pembelajaran dan peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan kembali apa yang mereka dapat atau peroleh dalam bentuk bahasa tulis, sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Dengan demikian akan melatih kemampuan mengingat sari apa yang dilihat di dengar oleh peserta didik.

#### 7) Jadikan Anak Lebih Kreatif

Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran mereka. Peserta didik yang kreatif adalah peserta didik yang ingin tahu, suka mencoba, dan senang bermain. Dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik, mereka akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

#### 8) Melatih Kekuatan Memori Peserta Didik

Melatih kekuatan memori peserta didik dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan ataupun menunjuk beberapa peserta didik untuk mengerjakan soal, menyimpulkan

pembelajaran ataupun mengungkapkan apa saja yang mereka peroleh selama pembelajaran berlangsung.<sup>25</sup>

#### d. Karakteristik *Quantum Teaching*

Pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Pembelajaran *Quantum Teaching* lebih manusiawi, individu menjadi pusat perhatian, potensi diri, kemampuan berfikir, motivasi dan sebagainya.
- 2) Pembelajaran *Quantum Teaching* mensinergikan faktor potensi individu dengan lingkungan fisik dan psikis dalam konteks pembelajaran. Dalam pandangan pembelajaran *Quantum Teaching*, faktor lingkungan dan kemampuan memiliki posisi yang sama-sama penting.
- 3) Pembelajaran *Quantum Teaching* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna. Interaksi menjadi kata kunci dan konsep sentral dalam pembelajaran *Quantum Teaching*. Oleh karena itu, pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan tekanan pada pentingnya interaksi, frekuensi dan akumulasi interaksi yang bermutudan bermakna. Dalam kata inilah faktor komunikasi menjadi sangat penting dalam pembelajaran *Quantum Teaching*.

---

<sup>25</sup> Nandang Kosasih, 95.

<sup>26</sup> Nandang Kosasih dan Dede Sumana, 79-80.

- 4) Pembelajaran *Quantum Teaching* sangat menekankan kealamiahannya dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keadaan yang dibuat-buat.
- 5) Pembelajaran *Quantum Teaching* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses.
- 6) Pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
- 7) Pembelajaran *Quantum Teaching* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup dan prestasi fisik atau material.
- 8) Pembelajaran *Quantum Teaching* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran. Misalnya, individu perlu memiliki keyakinan bahwa kesalahan atau kegagalan merupakan tanda bahwa ia belajar, kesalahan atau kegagalan bukan tanda bodoh atau akhir dari segalanya.
- 9) Pembelajaran *Quantum Teaching* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban
- 10) Pembelajaran *Quantum Teaching* mengintegrasikan totalitas fisik dan pikiran dalam proses pembelajaran.

**e. Tujuan *Quantum Teaching***

Tujuan pokok *Quantum Teaching* adalah:<sup>27</sup>

- 1) Meningkatkan partisipasi peserta didik melalui perubahan keadaan.
- 2) Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
- 3) Meningkatkan daya ingat peserta didik.
- 4) Meningkatkan rasa kebersamaan antara guru dan peserta didik.
- 5) Meningkatkan daya dengar peserta didik.

**f. Ciri-ciri *Quantum Teaching***

Ada empat ciri-ciri yang cukup menonjol dalam pembelajaran *Quantum Teaching* diantaranya adalah:<sup>28</sup>

- 1) Adanya unsur demokrasi dalam pengajaran

Bahwa dalam penerapan *Quantum Teaching* terdapat unsur kesempatan yang luas kepada seluruh para peserta didik untuk lebih terlibat aktif dan partisipasi dalam tahapan-tahapan kajian suatu mata pelajaran. Tidak ada rasa diskriminasi dan membeda-bedakan anata yang satu dengan lainnya.

- 2) Ada kepuasan dalam diri anak

Adanya pengakuan terhadap temuan dan kemampuan yang ditunjukkan oleh peserta didik sehingga secara proposional anak akan mampu memahami dan mengerti akan apa yang telah disampaikan dengan cepat tanpa adanya hambatan yang besar.

<sup>27</sup> Nandang Kosasih dan Dede Sumana, 94.

<sup>28</sup> Miftahul A'la, *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), 41.

Karena di dalam proses ini peserta didik akan mampu mencurahkan dan mempelajari apapun sesuai dengan keinginannya dan mereka tidak merasa ada unsur paksaan sehingga akan semakin menambah kepuasan peserta didik dalam pembelajaran dan menambah semangat.

3) Adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang dikerjakan

Adanya pengulangan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai oleh peserta didik, sehingga jika seandainya ada materi yang kurang begitu paham, maka dengan sendirinya peserta didik akan paham karena materi yang diberikan memungkinkan untuk diulang agar kesemuanya mampu untuk diserap.

4) Adanya unsur kemampuan pada seorang guru

Dalam merumuskan temuan yang dihasilkan peserta didik dalam bentuk konsep, teori, model, dan sebagainya.

Ini sangat penting karena antara seorang guru dan peserta didik akan mampu terjalin ikatan emosional yang begitu antara keduanya. Dengan demikian maka akan menjadikan belajar semakin mengembirakan dan enjoy dalam menjalankannya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Miftahul A'la, 43.

**g. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Quantum Teaching***

1) Kelebihan Pembelajaran Model *Quantum Teaching*

- a) Pembelajaran *Quantum Teaching* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
- b) Pembelajaran *Quantum Teaching* sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
- c) Pembelajaran *Quantum Teaching* sangat menentukan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
- d) Pembelajaran *Quantum Teaching* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
- e) Pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
- f) Pembelajaran *Quantum Teaching* memusatkan perhatian pada pembentukan ketrampilan akademis, ketrampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material. Pembelajaran kuantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
- g) Pembelajaran *Quantum Teaching* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.

h) Pembelajaran *Quantum Teaching* mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup>

2) Kekurangan Pembelajaran *Quantum Teaching*

- a) Membutuhkan pengalaman yang nyata
- b) Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar
- c) Kesulitan mengidentifikasi ketrampilan peserta didik

**2. Pembelajaran Tematik**

**a. Desain Pembelajaran Tematik**

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun rencana pembelajaran atau desain pembelajaran. Desain pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen desain pembelajaran tematik meliputi hal-hal sebagai berikut.<sup>31</sup>

- 1) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
- 2) Kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai.
- 3) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- 4) Strategi pembelajaran (kegiatan secara konkrit yang harus dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan materi

<sup>30</sup> Miftahul A'la, 45.

<sup>31</sup> Muslih Mansur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 171.

pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan inti, dan penutup).

- 5) Alat atau media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai).
- 6) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penelitian).

Menurut E. Mulyasa ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam mendesain pembelajaran tematik yaitu:<sup>32</sup>

- a) Kompetensi yang dirumuskan harus jelas, semakin konkrit kompetensi semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.

---

<sup>32</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 218.

- d) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- e) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program disekolah atau madrasah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan diluar kelas, agar tidak mengganggu jam pelajaran yang lain.

Menurut Hamid Darmadi ada empat asumsi dalam mengembangkan rencana atau desain pembelajaran yaitu:<sup>33</sup>

- a) Persiapan mengajar (perencanaan pembelajaran) perlu dikembangkan dengan baik dengan menggunakan pendekatan sistem, karena memiliki sejumlah komponen yang masing-masing digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.
- b) Perencanaan pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang peserta didik. Maksudnya, perencanaan pembelajaran harus dikembangkan secara ilmiah berdasarkan pengetahuan tentang peserta didik, yaitu teori-teori belajar dan pembelajaran yang telah di uji coba dan teliti oleh para ahli ilmu pendidikan.
- c) Perencanaan pendidikan harus dikembangkan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar dan membentuk kompetensi dirinya. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk memberikan

---

<sup>33</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

kemudahan belajar kepada para peserta didik, antara lain informasi harus dipersiapkan dengan baik, diberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik (kontekstual dan bermakna), memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, menggunakan sarana dan alat dukung yang bervariasi serta memilih dan menggunakan metode yang bervariasi.

- d) Perencanaan pembelajaran seharusnya tidak dibuat-buat asal-asalan, apalagi hanya memenuhi syarat administrasi, maksudnya program satuan harus disusun sesuai dengan prosedur ilmiah.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik diperlukan langkah-langkah yang strategis agar perencanaan pembelajaran tepat sasaran. Menurut Asep Hery Hermawan dan Novi Resmini sebagaimana yang dikutip oleh Prastowo bahwa:

“Merencanakan pembelajaran tematik di SD/MI terdapat tujuh langkah yang harus dilakukan, yaitu menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, menetapkan kompetensi dasar yang sama dalam setiap mata pelajaran, menetapkan hasil belajar dan indikator pada setiap mata pelajaran, menetapkan tema, memetakan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, menyusun silabus pembelajaran tematik dan menyusun satuan pembelajaran tematik”.<sup>34</sup>

Menurut Trianto desain pelaksanaan pembelajaran tematik untuk anak usia kelas awal SD/MI pada dasarnya sama seperti pelaksanaan pembelajaran umumnya. Dalam pelaksanaan

<sup>34</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 246.

pembelajaran tematik untuk anak usia kelas awal SD/MI perlu dilakukan beberapa hal meliputi:<sup>35</sup>

- a) Pemetaan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan indikator.

Dalam pemetaan SK dan KD serta indikator adanya *pertama*, prosedur pemetaan tema. Prosedur pemetaan tema dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. *Kedua*, kegiatan pemetaan keterhubungan KD dan indikator ke dalam tema. Kegiatan ini dimulai dari memetakan dari semua mata pelajaran, mengidentifikasi SK dalam setiap mata pelajaran, mengidentifikasi KD dalam setiap mata pelajaran, menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator serta mengidentifikasi tema-tema berdasarkan keterpaduan SK, KD dan indikator dari semua mata pelajaran yang diajarkan.

- b) Menetapkan jaringan tema

Pembuatan jaringan tema melalui beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya, *pertama* tentukan terlebih dahulu tema, *kedua* menginventarisir materi-materi yang masuk atau sesuai dengan tema yang telah ditentukan, *ketiga* mengelompokkan materi-materi yang sudah di inventarisasi ke dalam rumpun mata

<sup>35</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK /RA & Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 324.

pelajaran masing-masing, *keempat* menghubungkan materi-materi yang telah dikelompokkan dalam rumpun mata pelajaran dengan tema. Sebuah jaringan tema dianggap baik jika memenuhi beberapa kriteria diantaranya simpel, sinkron, logis, mudah dipahami dan terpadu.

c) Penyusunan silabus pembelajaran tematik

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model tematik di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sebagai sesuatu yang relatif baru dalam implementasi kurikulum di Indonesia, harus didukung oleh kemampuan dan kesiapan guru yang optimal dan berbagai perangkat alat dan media yang memadai, selain itu menuntut kreativitas dan inovasi guru. Prinsip-prinsip penyusunan silabus antara lain, ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.<sup>36</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran tematik dapat dimulai dari penetapan mata pelajaran yang akan dipadukan, mempelajari kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran dan indikator penyampaian, selanjutnya menetapkan tema yang dapat digunakan untuk memadukan kompetensi dasar antar mata pelajaran serta membuat bagan atau matrik keterhubungannya, sehingga dapat memulai

---

<sup>36</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, 326.

penyusunan silabus dan satuan pembelajaran temati serta rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### **b. Proses Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreatifitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah pembelajaran terpadu atau integrasi yang melibatkan beberapa pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu.

Dalam pembelajaran diperlukan adanya sebuah perencanaan sebelum memulai pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya menyatakan bahwa “Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Wina Sanjaya “Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar. Dengan kata lain, proses belajar mengajar peserta didik dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini

---

<sup>37</sup> Hamzah, B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2-3.

daimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik”<sup>38</sup>.

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman peserta didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupan dan pengetahuannya. Mengintegrasikan antara satu mata pengalaman dengan pengalaman yang lain bahkan antara pengalaman dengan pengetahuan dan sebaliknya memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran dalam arti bahwa pembelajaran itu memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan peserta didik.<sup>39</sup>

Ada sejumlah syarat yang harus diperhatikan untuk mencapai efektivitas dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Seperti yang dikatakan Mamat S.B dalam bukunya Andi Prastowo, untuk mencapai efektivitas dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik guru disarankan memperhatikan lima hal, yaitu:<sup>40</sup>

- a) Mengembangkan rencana pembelajaran yang telah disusun, kemudian memperhatikan kejadian-kejadian spontan yang ditunjukkan oleh peserta didik terhadap konsep-konsep yang sedang dipelajari, terutama yang dekat dengan tema pembelajaran.

---

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Meda Group, 2008), 215.

<sup>39</sup> Kadir dan Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 7.

<sup>40</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 375.

- b) Melakukan penilaian tentang pemahaman dan minat peserta didik terhadap tema, baik melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, maupun contoh hasil karya.
- c) Membantu peserta didik dalam merefleksikan pemahamannya terhadap isi dan proses pembelajaran, misalnya dengan menugaskan peserta didik membuat gambar peta, lukisan atau karya lain yang telah dipelajari.
- d) Melakukan percakapan dengan peserta didik mengenai apa yang ingin mereka ketahui, guru dapat memberikan penugasan yang diarahkan untuk memenuhi rasa ingin tahu.
- e) Melakukan komunikasi timbal balik dengan orang tua atau keluarga peserta didik. Komunikasi ini bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai oleh peserta didik.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Andi Prastowo, 378.

Proses pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitarnya. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).<sup>42</sup>

Menurut Abdul Majid, proses atau pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan tahap pelaksanaan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut:<sup>43</sup>

a) Kegiatan Awal

Tujuan dari kegiatan pembuka pelajaran adalah untuk menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.

---

<sup>42</sup> SB Mamat, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), 14.

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Rosda Karya, 2014), 129.

### b) Kegiatan Inti

Kegiatan merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator, pada upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema dan subtema. Pembelajaran dalam hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan agar peserta didik mengalami, memahami atau disebut dengan belajar melalui proses.

### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>44</sup>

Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik atau terpadu merupakan suatu model

---

<sup>44</sup> Abdul Majid, 132-134.

pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga tahap pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema dan masalah yang dihadapi juga dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan lima hal yakni, mengawali pembelajaran secara mengesankan, memberikan informasi yang jelas, sistematis dan interaktif, memberikan penguatan secara tepat dan proposional, menciptakan variasi gaya mengajar serta memberikan penutup yang bermakna, sehingga proses pembelajaran menjadi maksimal.

### c. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu:<sup>45</sup>

- 1) Pengalaman kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
- 2) Kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar bertahan lebih lama membantu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik.
- 3) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragnitis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui atau dialami peserta didik dalam lingkungannya mengembangkan keterampilan

---

<sup>45</sup> Sa'dun Akbar, Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 27.

sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.<sup>46</sup>

#### **d. Kelebihan Pembelajaran Tematik**

- 1) Menyenangkan, karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.<sup>47</sup>

#### **e. Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan pembelajaran tematik tersebut terjadi apabila dilakukan oleh guru tunggal. Misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran

<sup>46</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Pamekasan:Duta Media Publishing, 2017), 14.

<sup>47</sup> Ahmad Nursobah, 18-19.

tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran. disamping itu, jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar tidak akan tercapai karena akan menjadi sebuah narasi yang kering tanpa makna.<sup>48</sup>

#### **f. Landasan Pembelajaran Tematik**

Landasan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 yang didirikan oleh kemendikbud adalah sebagai berikut:

- 1) Landasan filosofis terdiri dari progresivisme, yaitu: proses pembelajaran perlu ditekankan pada kreativitas dan pengalaman peserta didik. Humanisme, yaitu: melihat peserta didik dari segi keunikannya. Konstruktivisme, yaitu: menginstruksi melalui interaksi objek, fenomena, dan pengalaman peserta didik.<sup>49</sup>
- 2) Landasan Psikologis, terdiri atas hal-hal berikut Psikologi perkembangan peserta didik. Psikologi belajar.
- 3) Landasan Yuridis: UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa

---

<sup>48</sup> Ahmad Nursobah, 19.

<sup>49</sup> Sa'dun, dkk, *Implementasi Pembelajaran*, 17.

setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat, dan kemampuannya.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, landasan pembelajaran tematik meliputi landasan filosofis yang terdiri dari progresivisme, humanisme, dan konstruktivisme. landasan psikologis, terdiri atas hal-hal psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Landasan yuridis: UU No. 23 tahun 2002 dan UU No. 20 tahun 2003.

#### **g. Pembelajaran Tematik Kelas V**

Pada dasarnya, pembelajaran tematik dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang didalamnya peserta didik sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Penekanan tentang belajar dan mengajar lebih berfokus ada suksesnya peserta didik mengorganisasi pengalaman mereka, bukan ketepatan peserta didik melakukan replikasi atas apa yang dilakukan oleh pendidik.<sup>51</sup>

Pembelajaran tematik pada penelitian yaitu pembelajaran tema pada semester 1 dengan jumlah 6 tema, dalam penelitian ini menggunakan tema 4 Sehat Itu Penting subtema 3 organ peredaran darah manusia pembelajaran 1.

<sup>50</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Sisdiknas Dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2017).

<sup>51</sup> Abdul Majdid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 118.

### 3. Kemampuan Peserta didik

#### a) Kemampuan Peserta didik

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Hasan menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah “kesanggupan, kecakapan, pengetahuan, keahlian, atau keandaian yang dapat dinyatakan melalui ukuran-ukuran tertentu”.<sup>52</sup>

Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik yang menjadi tujuan belajar. Tujuan dari belajar pada hakikatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan.<sup>53</sup> Bloom (1979) mengelompokkan tujuan pembelajaran sebagai *taxonomy of education objective* ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik.<sup>54</sup> Tujuan pembelajaran yang mencakup kemampuan peserta didik juga biasa kita lihat pada pengertian dari belajar yaitu merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>55</sup>

<sup>52</sup> Syafaruddin, *Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatera Utara: Perdana Publishing, 2012), 72.

<sup>53</sup> Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), 51.

<sup>54</sup> Wasis D. Dwiyo, 33.

<sup>55</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: AFABETA, 2019), 46.

Tujuan yang bersifat kognitif meliputi aspek mengetahui, memahami menerapkan, menganalisis dan menyimpulkan titik adapun tujuan yang bersifat afektif meliputi aspek menerima merespon meyakini menerapkan dan menekuninya. Selanjutnya tujuan yang bersifat psikomotorik meliputi aspek mempersepsi dengan indra menyiapkan diri untuk melakukan sesuatu, menampilkan respon terhadap sesuatu yang sudah dipelajari, mengikuti atau mengulangi perbuatan yang dicontohkan melakukan gerak motorik dengan keterampilan yang penuh, mengadaptasi dan memodifikasi berbagai kemampuan tersebut menjadi kemampuan lain sebagai hasil sintesis, serta kemampuan menciptakan gerakan baru.<sup>56</sup>

Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-ranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara hirarkis, di antaranya adalah Bloom, Kratwohl, dan Simpson. Mereka menyusun perilaku berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian mereka dikenal dengan “Takstonomi Instruksional Bloom dan kawan-kawan”.<sup>57</sup>

Dari pengertian belajar dan tujuan belajar dapat kita simpulkan bahwa kemampuan peserta didik adalah beberapa keahlian mendasar yang dimiliki peserta didik setelah melakukan

---

<sup>56</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (t.tp: Prenada Media , 2016), 127.

<sup>57</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 47.

proses pembelajaran. Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik menurut taksonomi Bloom adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **b) Tingkatan Kemampuan Peserta didik dalam Taksonomi Bloom**

Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah yaitu, ranah kognitif (Bloom dkk), yang mencakup enam jenis atau tingkatan perilaku, ranah afektif (Krathwohl, Bloom dkk), yang mencakup lima perilaku, dan ranah psikomotorik (Simpson) yang terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik.<sup>58</sup> Masing-masing ranah dijelaskan berikut ini:

a) Ranah Kognitif (Blomm dkk), terdiri dari enam jenis perilaku:

- 1) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna dari hal-hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.

<sup>58</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 48.

- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga terstruktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
  - 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak di dalam kemampuan menyusun suatu program kerja.
  - 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh kemampuan menilai hasil karangan.
- b) Ranah Afektif menurut Krathwohl dan Bloom dkk terdiri 5 jenis perilaku yaitu:<sup>59</sup>
- 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
  - 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
  - 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
  - 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.

---

<sup>59</sup> Aunurrahman, 49.

5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

c) Ranah Psikomotor (simpson) terdiri dari 7 perilaku atau kemampuan motorik, yaitu:<sup>60</sup>

1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan atau mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut. sebagai contoh, pemilihan warna, pemilihan angka pemilihan huruf.

2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani atau (mental), misalnya posisi star lomba lari.

3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. misalnya meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola.

4) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan- gerakan tanpa contoh, misalnya melakukan lempar peluru, lompat tinggi dan sebagainya dengan tepat.

5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap

---

<sup>60</sup> Aunurrahman, 50-51.

secara lancar, efisien dan tempat. misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat.

- 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. misalnya kemampuan atau keterampilan bertanding dengan lawan tanding.
- 7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola pola gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri, misalnya kemampuan membuat kreasi-kreasi gerakan senam sendiri, gerakan gerakan tarian kreasi baru.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.<sup>61</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Yang mana pada pendekatan kualitatif ini lebih memberikan penekanan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu secara mendalam (*indepth analysis*). Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jadi, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah karena data yang diperoleh dalam bentuk kata, bukan dalam bentuk angka. Penulis mencoba mendeskripsikan data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumentasi, catatan lapangan.

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah metode

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

untuk mengumpulkan data kualitatif. Bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena.<sup>62</sup> Adapun fenomena yang terjadi di lapangan menegai Implementasi *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum yang beralamatkan di Jalan Yos Sudarso Nomor 54 Desa Kandangrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 68166. Adapun penentuan lokasi penelitian ini dilakukan didasarkan kepada beberapa pertimbangan yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya:

1. Peneliti tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan khususnya di kelas V MI Mambaul Ulum Kandangrejo.
2. Terdapat fenomena yang berhubungan dengan judul yang diambil.
3. Madrasah yang banyak diminati masyarakat meskipun lokasinya berdekatan dengan sekolah dasar.
4. Jumlah peserta didik yang cukup banyak.
5. Status madrasah berakreditasi B.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan

---

<sup>62</sup> Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakaya, 2017), 26.

informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangin sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>63</sup>

Peneliti menggunakan *purposive* saat menentukan subyek penelitian. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subyek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo dalam hal ini adalah (A. Hasyim, S.Pd.I) sebagai informan yang memiliki peranan penting sekaligus sebagai penanggung jawab lembaga, sehingga peneliti mendapatkan data penelitian yang akurat.
2. Waka Kurikulum (Hariyanto, S.Pd.I) sebagai informan yang mengatur seluruh jadwal dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo dalam hal ini adalah ibu (Sunarti, S.Pd.I) selaku wali kelas V yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* di MI Mambaul Ulum Kandangrejo.
4. Guru Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo (Abdul Rowi, S.Pd.I dan Nurhasan, S.Pd.I) selaku informan untuk membantu melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.
5. Peserta didik-siswi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum (Ridho, Diva, Nanda, Fahri, Aura dan Jessica).

---

<sup>63</sup> Tim Penyusun, 47

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan berupa keterangan tertulis, informan lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan dari sumber data yang ada di lapangan, masyarakat, kelas dan tempat-tempat lain yang ada di lapangan.<sup>64</sup>

Ada tiga teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.<sup>65</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Jadi dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.<sup>66</sup> Teknik wawancara ini

---

<sup>64</sup> Sugiyono, 167.

<sup>65</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Bagi Peserta Didik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Press, 2015), 129.

<sup>66</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam hal ini wawancara tak berstruktur lebih mengutamakan responden yang memiliki pengetahuan yang mendalam serta mengalami situasi dan fenomena yang akan diteliti. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>67</sup>

Penulis menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga lebih mendalam. Dalam pelaksanaannya penulis akan mewawancarai kepala sekolah, guru kelas serta peserta didik-siswi untuk mendapatkan data garis tentang Implementasi *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Mambaul Ulum Kandangrejo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto, dan data yang relevan.<sup>68</sup> Dengan menggunakan dokumentasi informan yang diperoleh akan lebih mudah data

---

<sup>67</sup> Moleong, 190.

<sup>68</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta, Kencana, 2016), 90.

yang diperlukan lebih valid dan lengkap. Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari.
- b. Keadaan Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari.
- c. Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari.
- d. Data Guru dan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari.
- e. Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan Implementasi *Quantum Teaching* di MI Mambaul Ulum Kandangrejo.
- f. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

### **E. Analisis Data**

Kegiatan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu konsep dari Milles, Hubberman dan Saldana yang menyatakan bahwa aktivitas dalam

analisis data mengharuskan peneliti untuk melakukan tiga hal kegiatan analisis data secara serempak setelah melakukan Kondensasi data yaitu, Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), Kesimpulan (*Verifikasi*).<sup>69</sup>

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data lebih menjadi kuat.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk melakukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>70</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

<sup>69</sup> Matthew B. Milles, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3 rd edition* (California: Sage Publications, 2014), 8.

<sup>70</sup> Sugiyono, 249.

di kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>71</sup>

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data, setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan *mengkroscek* data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada dengan data yang di dapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>72</sup>

Penegecekan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi berarti

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandug: Alfabeta, 2014), 341.

<sup>72</sup> Sugiyono, 267.

peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mengambil data dari sumber yang sama.<sup>73</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kreadibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah teknik penggunaan beragam teknik yang dilakukan kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

Sumber-sumber informasi disini adalah Kepala Madrasah, Guru Kelas V dan Peserta didik-siswi Kelas V sebagai sumber informan utama, serta guru kelas III dan IV sebagai sumber informan pendukung. Kemudian data dianalisis menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik yang berbeda. Adapun teknik penelitian disini anatara lain teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.<sup>74</sup> Dalam melakukan penelitian kualitatif ini hendaknya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap pra lapangan, tahapan pelaksanaan lapangan, tahapan analisis data dan terakhir tahap penulisan laporan penelitian.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, 273.

<sup>74</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84.

## 1. Tahap Pra Penelitian Lapangan atau Persiapan

### a. Memilih lembaga penelitian

Memilih lembaga penelitian dengan pertimbangan bahwa di kelas V MI Mambaul Ulum Kandangrejo telah berhasil menerapkan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

### b. Menyusun rancangan penelitian

Menetapkan beberapa hal seperti halnya judul penelitian, manfaat penelitian dan metode pengumpulan data yang akan digunakan.

### c. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan dilakukan secara formal kepada pihak-pihak yang terkait, baik itu pihak IAIN Jember maupun kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang peneliti akan lakukan dapat diakui dan juga memang hal ini sudah merupakan prosedur penelitian lembaga IAIN Jember.

### d. Memilih dan memanfaatkan informan

Adapun upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam memilih informan yaitu dengan cara menentukan orang-orang yang dianggap bisa memberikan informasi atau data yang peneliti butuhkan melalui keterangan orang-orang yang berwenang, yaitu:

1. Nama Kepala Madrasah MI Mambaul Ulum Kandangrejo (Bapak A. Hasyim, S.Pd.I)
2. Guru kelas V MI Mambaul Ulum Kandangrejo (Ibu Sunarti, S.Pd.I)

3. Peserta didik-siswi Kelas V MI Mambaul Ulum Kandangrejo  
(Nanda, Diva, Jessica, Aura, Fahri dan Ridho)

e. Menjajaki dan menilai lapangan

Pada tahap ini juga dapat disebut sebagai observasi awal. Peneliti berusaha untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan sebagainya.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan penelitian yang dimaksud adalah instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan, meliputi:

- a. Melakukan observasi langsung ke MI Mambaul Ulum Kandangrejo dengan cara mencatat segala peristiwa, kejadian, fakta dan cerita seperti aslinya.
- b. Melakukan wawancara dengan pihak yang telah ditentukan sebelumnya untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.
- c. Pengambilan gambar dan data-data yang dibutuhkan untuk memperjelas data yang diambil melalui teknik observasi dan wawancara.

3. Tahap Menganalisis Data

Pada tahap ini terdapat kegiatan reduksi data. Peneliti memilih data-data yang telah diperoleh dari lapangan, setelah itu disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian, kemudian penyajian data-data yang

telah dipilih atau disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga mudah untuk dipahami, dan yang terakhir kesimpulan, dimana peneliti memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir pada penelitian ini adalah membuat laporan penelitian. Peneliti melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk karya ilmiah dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo

Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo didirikan oleh Kyai Ahmad bersama sejumlah tokoh masyarakat diantaranya Kyai Mistiya dan Kyai Abdul Asid. Ketiga tokoh perintis Madrasah tersebut bersama sejumlah tokoh masyarakat lainnya akhirnya mendirikan Madrasah pada tanggal 10 Januari 1973 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo, maka dalam jangka kurang lebih 2 minggu kepengurusan akta pendirian sekolah berhasil didapat.<sup>75</sup>

Setelah akta pendirian didapat, maka segera diadakan komunikasi antar pribadi dengan satu dua pengurus madrasah dan langsung dilakukan langkah-langkah taktis, mengingat turunnya akta pendirian madrasah tersebut kira-kira hanya dua bulan sebelum tahun ajaran baru. Maka “pencarian” peserta didik dilakukan dengan menyebarkan informasi pada masyarakat yang ada disekitar madrasah, sehingga pada tahun pertama hanya mendapatkan lima peserta didik, itupun didapat dari sanak saudara pengurus itu sendiri. Tujuan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum adalah selain untuk membantu pemerintah dan mencerdaskan bagsa

---

<sup>75</sup> MI Mambaul Ulum Kandangrejo, “Sejarah MI Mambaul Ulum Kandangrejo,” 18 Januari 2021.

juga untuk mempermudah masyarakat sekitar mengingat jarak sekolah dari rumah jauh.<sup>76</sup>

## 2. Visi dan Misi MI Mambaul Ulum Kandangrejo

Visi

“Terwujudnya Generasi yang Bertaqwa dan Berkualitas Melalui Madrasah yang Mandiri”

Misi

Indikator Bertaqwa

- a. Melaksanakan Pengamatan dan Perenungan Tentang Alam
- b. Melaksanakan terjemah Al-Qur'an dan Hadist
- c. Melaksanakan Sholat Wajib Berjamaah
- d. Membiasakan Senin Beramal
- e. Melaksanakan Pembiasaan Salam, Do'a dan Jabat Tangan

f. Menididk Anak Berakhlakul Karimah

Indikator Berkualitas

- a. Mengajarkan Komputer
- b. Melaksanakan *Life Skill* (Hidup yang terampil atau pendidikan kecakapan hidup)
- c. Mengembangkan Bakat dan Minat
- d. Kegiatan Praktik Pelajaran
- e. Pembiasaan Membaca
- f. Mengikuti Berbagai Lomba<sup>77</sup>

<sup>76</sup> A.Hasyim, *Wawancara*, Jember, 02 Februari 2021.

### 3. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi tersebut maka tersusunlah beberapa indikator agar tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah sesuai dengan visi dan misinya. Adapun indikator yang telah disusun madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Mencetak kader generasi muda yang mempunyai dasar-dasar islam yang kuat.
- b. Membentuk generasi muslim yang mandiri, cerdas, terampil, kreatif dan mempunyai kepribadian yang kuat.
- c. Mampu mengaplikasikan ilmu yang di peroleh bagi alumni untuk mengabdikan diri pada masyarakat.
- d. Membentuk lembaga pendidikan menjadi kebanggaan masyarakat sekitar madrasah.
- e. Menyiapkan generasi yang mempunyai karakter/sikap yang lebih baik sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.<sup>78</sup>

### 4. Keadaan Guru dan Karyawan MI Mambaul Ulum Kandangrejo

Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo dalam penyelenggaraan pendidikan melibatkan tenaga guru dan karyawan sebanyak 11. Dari 11 guru dan karyawan memiliki gelar sarjana jenjang Pendidikan Strata 1 (S1), diantaranya 7 alumni S1 PAI, 2 alumni S1

<sup>77</sup> MI Mambaul Ulum Kandangrejo, "Sejarah MI Mambaul Ulum Kandangrejo," 18 Januari 2021.

<sup>78</sup> MI Mambaul Ulum Kandangrejo, "Sejarah MI Mambaul Ulum Kandangrejo," 18 Januari 2021.

PGMI, 1 alumni S1 Pendidikan Bahasa Arab, 1 alumni S1 Pendidikan Matematika.<sup>79</sup>

Dengan demikian tenaga guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo di kategorikan profesional karena semua guru dan karyawan telah menempuh jenjang Pendidikan S1 dan mayoritas mendapatkan sertifikasi. Guru yang menerapkan model *Quantum Teaching* adalah Ibu Sunarti wali kelas V alumni Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### **5. Keadaan Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo**

Jumlah keseluruhan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021 kurang lebih mencapai 202 peserta didik yang terdiri dari 97 laki-laki, 105 Perempuan dengan 6 rombel. Adapun data peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo sebanyak 25 peserta didik meliputi 13 Perempuan dan 12 Laki-laki. Peserta didik kelas V dibagi menjadi tiga kelompok yaitu 7 di atas KKM, 9 rata-rata KKM dan 3 di bawah KKM.<sup>80</sup>

Keunikan dari Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo adalah: *pertama*, di desa Kandangrejo sekolah ini lebih ramai dari satu sekolah lainnya, bahkan dalam satu jalan sekolah ini bersebelahan dengan SD Negeri Gunungsari 01, akan tetapi jumlah peserta didik dan data dari PPDB sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo lebih

<sup>79</sup> MI Mambaul Ulum Kandangrejo, "Sejarah MI Mambaul Ulum Kandangrejo," 18 Januari 2021.

<sup>80</sup> MI Mambaul Ulum Kandangrejo, "Sejarah MI Mambaul Ulum Kandangrejo," 18 Januari 2021.

ramai dari sekolah lainnya yang ada di Desa Kandangrejo. *Kedua*, dalam proses pembelajaran guru kelas V berinovasi menggunakan model *Quantum Teaching* khususnya pada pembelajaran tematik.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Dari hasil serangkaian penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Implementasi *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Tematik Kelas V dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik pada Aspek Kognitif**

Berdasarkan pengamatan peneliti di MI Mambaul Ulum Kandangrejo. Penerapan metode *Quantum Teaching* yang dilakukan di kelas V pada saat pembelajaran Tematik pada Tema 4 Subtema 3 Pembelajaran 1. Dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif dengan menggunakan strategi TANDUR.

Ibu Sunarti berupaya memaksimalkan pelaksanaan model *Quantum Teaching* dengan untuk membaca materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan materi dan tanya jawab, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membaca materi yang telah dijelaskan oleh guru dan peserta didik menggaris bawahi materi, guru kembali memberi kesempatan setelah peserta didik untuk bertanya. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik siap melaksanakan model *Quantum Teaching*, karena pelaksanaan model *Quantum Teaching* harus memiliki pengetahuan dasar.

“Untuk pelaksanaan model *Quantum Teaching* ini meliputi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penggunaan model *Quantum Teaching* pada tema 4 subtema 3 pembelajaran 1. Alasan memilih tema tersebut karena tema ini sesuai jika menggunakan model *Quantum Teaching*. penentuan satu atau dua kali menyesuaikan dari materi dan agar lebih bervariasi.<sup>81</sup>

Terdapat tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal digunakan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sunarti terkait dengan kegiatan pendahuluan yang digunakan sebagai berikut:

Kegiatan awal ini saya mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a, setelah berdo'a ketua kelas mempersiapkan teman kelasnya. Saya mengecek kesiapan dengan mengisi jurnal mengajar, lembar kehadiran siswa, dilanjut dengan sekilas menanyakan pembelajaran kemarin, kemudian menyampaikan tahapan kegiatan, tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik dan ice breaking”.<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 18 Januari 2021.

<sup>82</sup> Sunarti, *Wawancara*, Jember, 15 Februari 2021.

Pendapat tersebut dikuatkan Nanda selaku peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran, Ibu Narti mengucapkan salam terus berdoa, nanti ketua kelas yang menyiapkan teman-teman, Ibu Narti tanya selamat pagi anak-anak dan bagaimana kabarnya hari ini kemudian menjelaskan materi yang akan dibahas”.<sup>83</sup>

Berdasarkan hal tersebut juga dikuatkan Ridho selaku kelas V, yaitu:

“iya mbak benar, jadi setelah anak-anak dipimpin berdoa oleh ketua kelas kemudian dilanjutkan dengan membaca materi kemarin yang sudah diajarkan oleh bu narti, dan dilanjutkan ntuk materi baru yang akan dibahas”.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa kegiatan awal model *Quantum Teaching* adalah: Ketua kelas mempersiapkan teman kelasnya, Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya, menginformasikan Tema yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi dan ice breaking.

#### b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan model *Quantum Teaching* pada kegiatan inti dilaksanakan baik secara individu atau secara kelompok. Ibu Sunarti menegaskan terkait dengan pelaksanaan kegiatan inti model *Quantum Teaching* secara individu sebagai berikut:

“Pengumpulan tugas untuk tugas individu yaitu dikumpulkan di meja guru kemudian guru membagikan jawaban peserta didik secara acak dan peserta didik yang lain mengoreksi, jika tugas

<sup>83</sup> Nanda, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

<sup>84</sup> Ridho, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

kelompok maka pengumpulan tugas dengan cara perwakilan peserta didik menempelkan hasil jawabannya di papan tulis. Peserta didik yang mempresentasikan jawaban untuk tugas kelompok bukan hanya perwakilan kelompok melainkan seluruh anggota kelompok mempresentasikan secara bergantian, untuk tugas individu yang mempresentasikan jawaban”.<sup>85</sup>

Kemudian diperkuat dengan pendapat Jessica selaku siswa kelas

V, bahwa:

“Ketika bu narti sudah menjelaskan materi yang baru dilanjut anak-anak untuk diberikan tugas untuk dikerjakan biasanya secara kelompok atau individu”.<sup>86</sup>

Hal tersebut sesuai juga ditambahkan oleh Diva selaku siswa

kelas V, bahwa:

“Untuk tugas yang diberikan oleh bu narti ketika yang bisa menyelesaikan pertama dan benar akan mendapatkan hadiah, jadi anak-anak lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa kegiatan inti model *Quantum teaching* adalah: guru menjelaskan materi, tanya jawab, mengarahkan peserta didik untuk membaca materi, melakukan tanya jawab, memberi waktu mengerjakan soal, mengumpulkan jawaban, mempresentasikan jawaban sedangkan peserta didik yang lain mengoreksi jawaban dan memberikan pendapat. Guru dan peserta didik membahas jawaban, guru mengoreksi jawaban, memberi nilai dan *reward*.

<sup>85</sup> Sunarti, *Wawancara*, Jember, 15 Februari 2021.

<sup>86</sup> Jessica, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

<sup>87</sup> Diva, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

### c. Kegiatan Akhir

Mengakhiri kegiatan belajar mengajar yaitu dengan kegiatan akhir. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sunarti selaku guru kelas V tentang kegiatan akhir sebagai berikut:

“Kegiatan penutupnya yakni bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan melakukan tanya jawab serta meminta pendapat peserta didik tentang pembelajaran hari, menginformasikan materi selanjutnya, memberi pekerjaan rumah kemudian memotivasi peserta didik dan diakhiri dengan salam”.<sup>88</sup>

Pendapat tersebut dikuatkan Aura selaku peserta didik kelas V sebagai berikut:

“Terakhir biasanya kesimpulan dan nanti ditanya juga ada yang belum faham atau nggak, biasanya ada PR juga terus dibilangi jangan lupa dikerjakan PRnya, di rumah belajar meski ada korona, terus ibu narti bilang terimakasih atas waktunya anak-anak terus salam. Ibu narti nyuruh belajar dulu di rumah. Saya belajarnya sama Ibu”.<sup>89</sup>

Pendapat tersebut dipertegas Diva selaku peserta didik kelas V sebagai berikut:

“Terakhir itu kesimpulan dan ditanyai pendapat kak, sama ada PR dan belajar dirumah, kemudian salam dan berdoa. Saya belajar dirumah dulu, tapi dirumah saya belajarnya sedikit lebih banyak disekolah kak soalnya seru. Saya nggak les kak, saya belajar di rumah”.<sup>90</sup>

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa: a). Kegiatan awal adalah: Ketua kelas mempersiapkan teman kelasnya, Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, melakukan tanya jawab mengenai materi

<sup>88</sup> Sunarti, *Wawancara*, Jember, 15 Februari 2021.

<sup>89</sup> Aura, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

<sup>90</sup> Diva, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

sebelumnya, menginformasikan Tema yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi dan ice breaking. b) Kegiatan inti adalah: guru menjelaskan materi, tanya jawab, mengarahkan peserta didik untuk membaca materi, melakukan tanya jawab, memberi waktu mengerjakan soal, mengumpulkan jawaban, mempresentasikan jawaban sedangkan peserta didik yang lain mengoreksi jawaban dan memberikan pendapat. Guru dan peserta didik membahas jawaban, guru mengoreksi jawaban, memberi nilai dan *reward*. c) Kegiatan akhir adalah: Bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, melakukan tanya jawab dan meminta pendapat, memotivasi, menginformasikan pembelajaran berikutnya, mengajak peserta didik untuk berdoa dan ditutup dengan salam.

Berkaitan dengan Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Pada Aspek Kognitif Kelas V di MI Mambaul Ulum, yang sesuai dengan pernyataan Sunarti, S.Pd. I selaku guru kelas yang menyatakan bahwa:

”sebelum pembelajaran dikelas dimulai saya membagi peserta didik dengan beberapa kelompok dan menjelaskan aturan pembelajaran, kemudian saya melakukan metode *Quantum Teaching* dengan beberapa langkah atau tahapan (TANDUR), seperti yang mbak amati, yaitu pertama menumbuhkan rasa ingin tau, karena saya rasa itu hal yang harus dan wajib dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, karena dengan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik lebih tertatik dalam mengikuti pembelajaran. karena hal tersebut jika tidak dilakukan juga dapat berimbas kepada prestasi anak-anak”.<sup>91</sup>

<sup>91</sup> Sunarti, *Wawancara*, Jember, 15 Februari 2021.



Gambar 4.2  
Pembagian Kelompok Diskusi

Berdasarkan pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi bahwa memang ketika itu anak-anak sangat antusias sekali ketika guru menyuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal di papan tulis dan peserta didiknya sangat antusias sekali saling berebutan untuk mengerjakan soal tersebut”.<sup>92</sup>

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Nanda, salah satu peserta didik kelas V MI Mambaul Ulum terkait dengan pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Aspek Kognitif di kelas V MI Mambaul Ulum, bahwa:

“saya itu mbak suka sekali kalau dikasih soal sama bu narti, apalagi kalau cepet-cepetan untuk mengerjakannya”.<sup>93</sup>

Begitu juga yang dinyatakan oleh Diva selaku peserta didik kelas V MI Mambaul Ulum terkait Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Pada Aspek Kognitif Kelas V di MI Mambaul Ulum, yaitu:

“sebelum pembelajaran dimulai bu narti sebagai guru kelas V akan mengatur peserta didik menjadi beberapa kelompok, sebelum menjelaskan materi yang akan diajarkan. Bu Narti akan menugaskan kami untuk membaca sebuah buku tema 4 tentang

<sup>92</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 18 Januari 2021.

<sup>93</sup> Nanda, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia kemudian kami di suruh menyebutkan bentuk-bentuk bagaimana cara memelihara organ peredaran darah manusia, setelah itu kami ditugaskan untuk menyebutkan hal baru yang tidak kami ketahui, selanjutnya bu guru melakukan pengulangan terhadap materi yang kami pelajari, setelah itu guru memberikan pertanyaan seputar materi itu dan yang bisa menjawab dapat hadiah berupa tepuk tangan dan pujian dan itu sangat senang sekali”.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan tema yang sama pada informan yang berbeda sangat jelas bahwa penerapan metode *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Tema 4 kelas V MI Mambaul Ulum pada aspek kognitif diberbagai tingkatan seperti pengetahuan pada tema yang akan dipelajari dengan memberikan rangsangan pada peserta didik agar memiliki rasa ingin tahu yang besar. Pemahaman, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian peserta didik diberikan tugas untuk memahami cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia secara langsung melalui media yang dibuat oleh guru, hal tersebut akan menjadikan pengalaman berarti bagi peserta didik. Penerapan yang dilakukan dengan memberikan tugas di buku tema, kemudian mendemonstrasikannya pada teman-temannya serta memberikan apresiasi atau hadiah atas keberhasilan peserta didik pada proses pembelajaran.

Dengan demikian indikator utama kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif yaitu, a) Peserta didik mampu berfikir secara lebih kritis dan luas, b) Peserta didik mampu mengerjakan tugas atau latihan

<sup>94</sup> Diva, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

dan dapat memahami pembelajaran dengan baik, c) Peserta didik mampu memberikan pertanyaan dan jawaban dengan baik dan sesuai.

## **2. Implementasi *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Tematik Kelas V dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik pada Aspek Afektif**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 18 Januari 2021. Penerapan model *Quantum Teaching* yang dilakukan pada saat pembelajaran tematik pada Tema 4 Subtema 3 Pembelajaran 1 kelas V MI Mambaul Ulum Kandangrejo yang bertemakan Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia.<sup>95</sup> Dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ranah afektif pada proses pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran tematik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada ranah afektif kelas V di MI Mambaul Ulum. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V Ibu Sunarti, S.Pd.I menyatakan:

”Anak-anak kelas V itu ya mbak sebelum saya mengikuti pelatihan pembelajaran *quantum teaching* dan belum menerapkan di kelas, terlihat dari anak-anak itu motivasi dan rasa ingin tahunya itu rendah sekali, hal itu terlihat pada saat proses pembelajaran di kelas dari peserta didik tidak ada inisiatif untuk bertanya, tidak ada persiapan sebelum pembelajaran seperti membaca materi yang nanti akan dipelajari. Alhamdulillah setelah saya mendapatkan ilmu dari mengikuti pelatihan tersebut saya mencoba untuk menerapkannya kepada anak-anak sampai sekarang dan hasilnya anak-anak jadi aktif semua, yang awalnya takut ketika di suruh mengerjakan di depan jadi berani, yang awalnya ketika pembelajaran masih ramai ngobrol sendiri jadi lebih lumayan fokus

<sup>95</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 18 Januari 2021.

walaupun harus dengan berulang-ulang kali untuk mengingatkan, karena wajar seusia mereka masih perlu dibimbing.<sup>96</sup>



Gambar 4.3  
Kegiatan Pembelajaran dalam Aspek Afektif

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ridho salah satu peserta didik kelas V mengatakan:

“temen-temen kalau pas waktu pelajaran tematik pelajarannya bu narti pasti seneng, jadwal tematik itu hari senin sampai rabu, soalnya anak-anak semuanya itu pasti rame, tapi meskipun rame temen-temen ngerti materi yang dijelaskan sama bu guru, dan semisal kalau ditanyain terus jawabannya salah itu nggak dimarahin tapi dikasih tau kayak gini yang bener gitu.”<sup>97</sup>

Begitu juga yang dinyatakan oleh Aura selaku peserta didik kelas V MI Mambaul Ulum terkait Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik dalam Aspek Afektif Kelas di V, yaitu:

“iyaa mbak, aku sama-sama teman-teman suka kalau bu sunarti yang mengajar, karena bu narti kalau menagajar anak-anak tidak pernah marah dan juga selalu mudah untuk paham sama pelajaran yang diajarkan. Kalau bu narti biasanya kalau belajar di kelas dibentuk kelompokkan, jadi kalau ada salah satu teman dari anggota kelompok nya yang belum mengerti maka teman satu kelompok yang lainnya yang sudah mengerti untuk menjelaskan agar ikut

<sup>96</sup> Sunarti, *Wawancara*, Jember, 15 Februari 2021.

<sup>97</sup> Ridho, *Wawancara*, Jember, 17 Mret 2021.

mengerti juga. Jadi dikelas selalu ramai kalau bu narti yang mengajar soalnya anak-anak juga banyak yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan sama bu narti dan teman-teman yang lainnya”.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan tema yang sama pada informan yang berbeda sangat jelas bahwa penerapan metode *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Tema 4 kelas V MI Mambaul Ulum pada aspek afektif. Tidak hanya guru yang merasakan perubahan sikap dari peserta didik. Ketika peneliti melakukan observasi ada salah satu peserta didik kelas V Jessica juga mengatakan:

“Enak ya kalau tiap hari pelajarannya tematik pasti kan gurunya bu narti, saya suka dan berani kalau disuruh maju kerjain soal atau yang lainnya”.<sup>99</sup>

Berdasarkan paparan data tersebut disimpulkan bahwa penerapan *Quantum Teaching* dalam ranah afektif pada pembelajaran tematik baik dari segi menerima (*receiving*), merespon (*responding*), maupun pengorganisasian (*organization*). Hal ini dapat dilihat dari suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan, peserta didik dalam pembelajaran dan terlibat aktif dilihat dari banyaknya peserta didik mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Dengan demikian indikator utama kemampuan peserta didik dalam aspek afektif yaitu, Aspek Afektif a) Rasa ingin tahu peserta didik

---

<sup>98</sup> Aura, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

<sup>99</sup> Jessica, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

meningkat b) Peserta didik menjadi lebih fokus, c) Sikap peserta didik semakin percaya diri dan berani.

### **3. Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Pada Aspek Psikomotorik**

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 18 Januari 2021 yang berkaitan dengan pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada ranah psikomotorik kelas V di dalam proses pembelajarannya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik khususnya dalam tema 4 Subtema 3 Pembelajaran 1 yang bertemakan Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia.<sup>100</sup>

Hal yang berkaitan dengan pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada aspek psikomotorik kelas V sesuai dengan pernyataan Nur Hasan, S.Pd.I selaku guru Kelas IV, S.Pd.I menyatakan:

“model pembelajaran yang dilakukan guru haruslah lebih menyenangkan agar proses pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, apalagi anak-anak kalau diajak langsung praktik pasti pembelajaran akan lebih terasa berkesan dan menyenangkan, karena pembelajaran yang menyenangkan akan menjadikan persepsi anak tentang apa yang dipelajari menjadi kesiapan dan mekanisme yang baik”.<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 18 Januari 2021.

<sup>101</sup> Nur Hasan, *Wawancara*, Jember, 24 Februari 2021.



Gambar 4.4  
Media Sistem Organ  
Peredaran Darah Pada Manusia



Gambar 4.5  
Buku Tema 4

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ibu Sunarti, S.Pd.I yang merupakan guru kelas V yang berkaitan dengan pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada aspek psikomotorik kelas V yaitu:

“Proses pembelajaran harus menyenangkan karena nantinya persepsi awal yang diterima anak akan menjadi motivasi diri untuk melakukan segala hal dengan terarah, saya memang sering mengadakan praktek saat pelajaran tematik ini, karena dengan praktek, materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik dapat diterapkan secara kongkrit melalui suatu pengamatan atau dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari yang menjadikan pembelajaran. Salah satunya dengan strategi TANDUR yaitu *pertama*, untuk menumbuhkan rasa ingin tau peserta didik tentang apa manfaat yang akan mereka pelajari saya melakukan apersepsi terlebih dahulu agar persepsi awal yang diterima peserta didik dapat menyenangkan dan akan mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya, *kedua* alami pada tahap ini saya menyuruh peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di buku paket tema 4 tentang memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia. *ketiga* pada saat proses menamai saya memberikan tugas untuk dikerjakan dalam buku paket tematik sesuai dengan objek yang telah diamati. hal ini menjadikan kesiapan peserta didik baik kesiapan mental dan jasmani peserta didik dalam melakukan tindakan yang kemudian menjadi mekanisme yang merupakan respon fisik seperti gerakan koordinasi mata dan tangan, *keempat* demonstrasikan, pada tahap ini saya menyuruh peserta didik untuk

mendemonstrasikan hasil pengamatan pada buku paket tema 4 dan saya hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator untuk kelancaran proses pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik, *kelima* Ulangi, pada tahap ini saya melakukan *recalling* (pengulangan) terhadap apa yang telah dipelajari, hal ini dilakukan untuk menguatkan konsep tentang apa yang telah dipelajari oleh anak, *keenam* pada tahap ini proses berjalannya pembelajaran perlu untuk dirayakan yaitu dengan memberikan motivasi untuk peserta didik agar lebih semangat lagi untuk belajar, dengan hal tersebut dapat meningkatkan psikomotorik peserta didik”<sup>102</sup>.

Begitu juga yang dinyatakan oleh Diva selaku peserta didik kelas V MI Mambaul Ulum terkait Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Pada Aspek Psikomotorik Kelas di V MI Mambaul Ulum, yaitu:

“Kami sering mengikuti kegiatan praktek dalam pembelajaran tematik dikelas. Saya dan teman-teman memang lebih senang kalau pembelajaran dipraktikkan daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Karena selain memahami materi pelajaran, kami juga dapat mempraktikkannya, dan saya lebih paham kalau materi pelajaran langsung dipraktikkan sehingga saya dengan mudah dapat mengerjakan tugas atau soal yang diberikan bu guru”<sup>103</sup>.

Peneliti sudah mengamati secara langsung penerapan *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Pada Aspek psikomotorik pada pembelajaran Tema 4 Subtema 3 Pembelajaran 1 kelas V, yang meliputi menerima (*receiving*), merespon (*responding*), dan pengorganisasian (*organization*).

Dengan demikian indikator utama kemampuan peserta didik dalam aspek psikomotorik yaitu, a) peserta didik mampu mempraktikkan dengan

<sup>102</sup> Sunarti, *Wawancara*, Jember, 15 Februari 2021.

<sup>103</sup> Diva, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

baik media pembelajaran disediakan, b) Peserta didik mampu menyebutkan nama dan bagian organ peredaran darah, c) Peserta didik mampu menunjukkan bagian organ peredaran darah dengan menggunakan media.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus	Hasil
1	Bagaimana Implementasi <i>Quantum Teaching</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik pada aspek Kognitif kelas V di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik karena hal tersebut sangat memicu untuk pencapaian kognitif peserta didik.</li> <li>2. Guru melihat aspek kognitif peserta didik dengan menunjuk beberapa peserta didik untuk mengerjakan latihan.</li> <li>3. Menggunakan metode pengajaran ceramah, diskusi dan penugasan.</li> </ol>
2	Bagaimana Implementasi <i>Quantum Teaching</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik pada Aspek Afektif kelas V di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan motivasi peserta didik sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.</li> <li>2. Motivasi dilakukan agar peserta didik memiliki persepsi yang kuat dan semangat.</li> <li>3. Memupuk sifat keberanian peserta didik.</li> <li>4. Memfokuskan konsentrasi peserta didik ketika pembelajaran dengan menggunakan strategi TANDUR.</li> </ol>
3	Bagaimana Implementasi <i>Quantum Teaching</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik pada Aspek Psikomotorik kelas V di MI Mambaul Ulum Kandangrejo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyediakan media organ peredaran darah manusia dari bahan bekas.</li> <li>2. Peserta didik mempraktikkan langsung media tersebut dengan</li> </ol>

	Tahun Pelajaran 2020/2021?	menyebutkan bagian-bagiannya.
--	----------------------------	-------------------------------

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan penelitian yang dilakukan di MI Mambaul Ulum yang berdasarkan fokus penelitian dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dijelaskan lebih rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama berada di lapangan. Data yang diperoleh berupa informasi dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Adapun temuan-temuan dilapangan yang disesuaikan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Pada Aspek Kognitif Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa MI Mambaul Ulum Kandangrejo menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam aspek kognitif dengan menggunakan metode mengajar ceramah, diskusi, dan tugas seperti yang dijelaskan oleh Nana Sudjana<sup>104</sup>.

Penggunaan ketiga jenis ini metode mengajar ini dapat dilakukan dengan diawali pemberian informasi kepada peserta didik tentang materi atau bahan yang akan didiskusikan oleh peserta didik, lalu memberikan masalah untuk didiskusikan, kemudian diikuti dengan tugas-tugas yang harus dilakukan peserta didik. Ceramah dimaksudkan untuk memberikan

<sup>104</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: SB Algensindo, 2019) 92.

penjelasan atau informasi mengenai bahan yang akan dibahas dalam diskusi sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pada akhir kegiatan diskusi, peserta didik diberikan beberapa tugas yang harus dikerjakan untuk mengetahui hasil yang dicapai peserta didik melalui diskusi tersebut. Jenis kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kegiatan Belajar Mengajar<sup>105</sup>**

No	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1	Persiapan	a. Mempersiapkan kondisi belajar peserta didik b. Memberikan informasi atau penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi (ceramah) c. Mempersiapkan sarana atau prasarana untuk melakukan diskusi (tempat, peserta didik, dan waktu)
2	Pelaksanaan	a. Peserta didik melakukan diskusi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru merangsang seluruh peserta didik berpartisipasi dalam diskusi.</li> <li>2. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk aktif</li> <li>3. Mencatat tanggapan atau saran dan ide-ide yang penting</li> </ol>
3	Evaluasi/ tindaklanjut	a. Memberi tugas kepada peserta didik untuk: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesimpulan diskusi</li> <li>2. Mencatat hasil diskusi</li> <li>3. Dan sebagainya</li> </ol>

Dalam pembelajaran *Quantum Teaching* dengan model TANDUR untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif dan menggunakan pendekatan metafora sesuai dengan pernyataan De Porter yaitu penyajian materi dengan Metafora dalam pembelajaran memiliki peranan

<sup>105</sup> Nana Sudjana, 93.

penting untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, karena pendekatan Metafora akan membawa peserta didik ke dalam suasana yang penuh kegembiraan dan keharuan, kondisi ini menciptakan pemaknaan dalam proses belajar selanjutnya.<sup>106</sup>

Bentuk-bentuk pendekatan Metafora dijelaskan oleh Suherman dan Sapa`at yaitu:

1. Bercerita dengan menggunakan perumpamaan untuk menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya pelajaran yang akan dipelajari
2. Bercerita dengan perumpamaan tentang sebuah tanggung jawab diri sendiri
3. Memberikan penjelasan bagaimana kiat meraih sukses dalam proses pembelajaran
4. Menyajikan paparan bahwa orang belajar harus siap keluar dari zona nyaman
5. Mendiskusikan tentang pembelajaran yang akan dipelajari
6. Mengisahkan tentang beberapa cerita
7. Memberikan beberapa nasihat dan tips-tips untuk meraih keberhasilan belajar.

Hasil temuan penelitian relevan dengan teori yang dikemukakan diatas yaitu dilakukan dengan metode tandur, menggunakan metode mengajar ceramah, diskusi dan penugasan dan kegiatan juga dilakukan dengan pendekatan metafora yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan dengan

---

<sup>106</sup> DePorter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung; Kaifa, 2000), 145.

kegiatan yang menyenangkan karena dengan seperti itu motivasi belajar peserta didik akan menjadi meningkat sehingga kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif akan lebih baik lagi dan meningkat.

## **2. Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Pada Aspek Afektif Tahun Pelajaran 2020/2021.**

Kemampuan peserta didik dalam aspek afektif berkaitan berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial. Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik pada aspek afektif peserta didik dapat menggunakan kunci dalam *Quantum Teaching* yaitu pendekatan perumpamaan.

Metode perumpamaan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu. Perumpamaan dapat dilakukan dengan menggambarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang serupa, seperti mengumpamakan sesuatu yang rasional abstrak dengan sesuatu yang bisa diindera. Metode perumpamaan juga dapat diterapkan melalui menciptakan gambar-gambar yang unik untuk menjelaskan sebuah konsep.<sup>107</sup>

Untuk memperoleh gambaran tentang kawasan tujuan instruksional afektif secara utuh, berikut ini akan dijelaskan setiap tingkat secara berurutan:<sup>108</sup>

<sup>107</sup> DePorter, *Quantum Teaching*, 145.

<sup>108</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 152.

- a. Tindakan menerima (*receiving*) yaitu proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya stimulus tertentu yang mengandung estetika.
- b. Tingkat tanggapan (*responding*) adalah segala perubahan perilaku organisme yang terjadi atau yang timbul karena adanya rangsangan.
- c. Tingkat Karakterisasi (*characterization*) adalah sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan seolah-olah telah terjadi menjadi ciri-ciri pelakunya.<sup>109</sup>

Teori yang di atas relevan dengan data yang didapat dalam penerapan *quantum teaching* dalam aspek afektif, guru melakukan *receiving* dengan cara memotivasi peserta didik untuk membangkitkan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondusif. Selanjutnya dalam respon peserta didik dapat menerima rangsangan sebuah motivasi yang diberikan oleh guru dengan segala perubahan sikap yang dimiliki peserta didik. Dalam *characterization* peserta didik dapat melakukan sikap yang konsisten dengan nilai-nilai yang sudah diberikan oleh guru.

Berdasarkan pada ketiga tingkatan yang dirumuskan oleh Bloom dan Krathwool di atas, ditegaskan oleh Romiszowski dalam bukunya *Producing Instruction System* (memproduksi sistem intruksi), mengelompokkan aspek afektif menjadi dua tipe yang berbeda, yaitu:

---

<sup>109</sup> *Strategi Belajar*, 153.

- a. Reflek yang terkondisi, yaitu reaksi pada stimulus khusus tertentu yang dilakukan secara spontan tanpa direncanakan lebih dahulu tujuan reaksinya.
- b. Sukarela (*voluntary*) adalah aksi dan reaksi yang terencana untuk mengarahkan ke tujuan tertentu dengan cara membiasakan latihan-latihan untuk mengontrol diri.<sup>110</sup>

### **3. Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Pada Aspek Psikomotorik Tahun Pelajaran 2020/2021.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terkait dengan *Quantum Teaching* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada aspek psikomotorik dengan strategi TANDUR yaitu Tumbuhkan pada tahapan ini guru merangsang peserta didik agar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan dengan mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran.

*Quantum Teaching* memiliki lima prinsip atau kebenaran ketetapan. Seperti halnya asas utama, prinsip-prinsip ini juga mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Segalanya berbicara

---

<sup>110</sup> Hamdani, 153.

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda semua mengirim pesan tentang belajar.

b. Segala bertujuan

Semua yang terjadi dalam perubahan anda mempunyai tujuan.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika peserta didik telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

d. Akui setiap usaha

Belajar mengandung resiko. Berarti belajar melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat peserta didik mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memeberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.<sup>111</sup>

Model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan pendekatan *sugestology* yang pada prinsipnya sugesti dapat dan pasti mempengaruhi

<sup>111</sup> Bobbi DePorter, dkk, *Mempraktikkan QuantumTeaching* (Bandung: Kaifa,2000), 7-8.

hasil situasi belajar.<sup>112</sup> *Quantum Teaching* mencakup aspek-aspek penting dalam program *neurolinguistik* yaitu bagaimana otak mengatur informasi yang diperoleh dalam belajar, artinya dalam belajar peserta didik dan guru dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan nilai belajar, memperbesar keyakinan diri, mempertahankan sikap positif dan melanjutkan keberhasilan dengan memanfaatkan keterampilan yang diperoleh.<sup>113</sup>

Hasil temuan dalam penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan diatas yaitu penerapan *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik dilakukan dengan meningkatkan motivasi peserta didik sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki persepsi yang kuat dan semangat dalam pelaksanaan pembelajaran, serta memanfaatkan keterampilan yang ada pada setiap peserta didik yaitu dengan melihat modalitas yang ada pada peserta didik dan menjadikannya kekuatan agar anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang anak miliki.

Kawasan psikomotorik adalah kawasan yang berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot.

---

<sup>112</sup> Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta. 2008), 76.

<sup>113</sup> Bobbi DePorter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung; Kaifa, 2000),146.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam penerapan *Quantum Teaching* di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021 telah dilaksanakan dengan cukup baik, yang mana telah memeberikan perubahan-perubahan terhadap tiga indikator utama kemampuan peserta didik yakni:

##### 1. Aspek Kognitif

- a. Peserta didik mampu berfikir secara lebih kritis dan luas.
- b. Peserta didik mampu mengerjakan tugas atau latihan dan dapat memahami pembelajaran dengan baik.
- c. Peserta didik mampu memberikan pertanyaan dan jawaban dengan baik dan sesuai.

##### 2. Aspek Afektif

- a. Rasa ingin tahu peserta didik meningkat.
- b. Peserta didik menjadi lebih fokus.
- c. Sikap peserta didik semakin percaya diri dan berani.

##### 3. Aspek Psikomotorik

- a. Peserta didik mampu mempraktikkan dengan baik media pembelajaran disediakan.
- b. Peserta didik mampu menyebutkan nama dan bagian organ peredaran darah.

- c. Peserta didik mampu menunjukkan bagian organ peredaran darah dengan menggunakan media.

## **B. Saran**

### **1. Kepala Madrasah**

Kepala madrasah hendaknya mampu menjalankan peranan dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.

### **2. Guru Kelas**

Disarankan kepada guru kelas lebih memaksimalkan lagi dalam menerapkan *Quantum Teaching* dapat merangsang peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

### **3. Peserta didik**

Hendaknya lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran tematik dengan penerapan *Quantum Teaching*, sehingga hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dapat meningkat, baik hasil belajar kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Octavia, Shilphy. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.
- Ali, Muhammad. *Kebijakan Menengah Dalam Prespektif Governance di Indonesia*. Malang: UB Press, 2017.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: AFABETA, 2019.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- DePorter, Bobbi, dkk. *Mempraktikkan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Mizan Media Utama, 2008.
- DePorter, Bobbi, dkk. *Mempraktikkan QuantumTeaching*. Bandung: Kaifa,2000.
- Dwiyogo, Wasid D. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT Raja Grafindo, 2019.
- Fidianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekola* . Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah, B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran* . Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Johar, Rahmah. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Kadir dan Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Kirom, Askhabul Kirom. “Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, *Pendidikan Agama Islam* 3, no.1. Desember, 2017.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumana. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Maji, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosda Karya, 2014.

- Malawi, Ibadullah. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV AE Media Grafika, 2017.
- Mansur, Muslih. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Miftahul A'la. *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik*. Jogjakarta: DIVA Press, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mufidah, "Gaya Belajar Quantum Teaching dan Penerapannya dalam Pembelajaran IPS Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. t.tp: Prenada Media, 2016.
- Nursobah, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Rahman, Taufiq. *Aplikasi Model-model Pembelajaran*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Rizky Yuli Retnani. "Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Bagi Peserta Didik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Press, 2015.
- Salim dan Haidiri. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.

- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Meda Group, 2008.
- SB Mamat. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang System Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Sirojudin, Muhammad. *Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab Prespektif Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar di MTSN Perak Jombang Tahun Pelajaran 206/2017*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera, 2016.
- Sofwan, Muhtar. *Mengaplikasikan Kurikulum Berbasis KKNI (Pengalaman di Prodi PGMI UNSIQ Jawa Tengah)*. Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2016.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujana. Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syafaruddin. *Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat*. Sumatera Utara: Perdana Publishing, 2012.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

IAIN JEMBER

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
4. Pedoman Wawancara
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Dokumentasi Foto Penelitian
9. Biodata Penulis



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Faiqotul Isma Azizah  
NIM : T20174082  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang sudah dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Juni 2021  
Peneliti



**Faiqotul Isma Azizah**  
**NIM. T20174082**

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi <i>Quantum Teaching</i> pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi <i>Quantum Teaching</i></li> <li>2. Pembelajaran Tematik</li> <li>3. Kemampuan Peserta didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Model <i>Quantum Teaching</i></li> <li>b. Pembelajaran Tematik</li> <li>c. Kemampuan Peserta didik</li> </ol>	<p>TANDUR Tumbuhkan Alami Namai Demonstrasikan Ulangi Rayakan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Desain Pembelajaran Tematik</li> <li>2) Proses Pembelajaran Tematik</li> <li>1) Aspek Kognitif</li> <li>2) Aspek Afektif</li> <li>3) Aspek Psikomotorik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Madrasah</li> <li>b. Waka Kurikulum</li> <li>c. Guru Kelas III, IV, V</li> <li>d. Peserta didik/i Kelas V</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>2. Penentuan lokasi penelitian di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember</li> <li>3. Penentuan subjek penelitian:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Madrasah</li> <li>b. Wakil Kurikulum</li> <li>c. Guru Kelas III, IV, V</li> <li>d. Peserta didik/i Kelas V</li> </ol> </li> <li>4. Teknik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Teknik analisis data deskriptif kualitatif</li> <li>6. Validitas Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Implementasi <i>Quantum Teaching</i> pada Pembelajaran Tematik Kelas V dalam Aspek Kognitif di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021?</li> <li>2. Bagaimana Implementasi <i>Quantum Teaching</i> pada Pembelajaran Tematik Kelas V dalam Aspek Afektif di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021?</li> <li>3. Bagaimana Implementasi <i>Quantum Teaching</i> pada Pembelajaran Tematik Kelas V dalam Aspek Psikomotorik di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021?</li> </ol>

## PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA

### A. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo

1. Apa visi dan misi dari berdirinya MI Mambaul Ulum Kandangrejo?
2. Adakah filosofi tersendiri dari visi dan misi tersebut?
3. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kapan pembelajaran *quantum teaching* dilaksanakan?
4. Apakah semua guru menerapkan pembelajaran *quantum teaching*?
5. Bagaimana cara pembelajaran *quantum teaching* disampaikan kepada guru-guru?
6. Setelah diadakannya pelatihan *quantum teaching*, apakah semua guru menerapkannya?
7. Sejauh mana partisipasi guru dalam melaksanakan pembelajaran *quantum teaching*?

### B. Kepada Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo

1. Apakah dalam mendesain proses kegiatan belajar mengajar di dasarkan pada tujuan dan visi misi madrasah?
2. Kurikulum apa yang digunakan di MI Mambaul Ulum Kandangrejo?
3. Dalam masa pandemi seperti ini, berapa jam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap harinya?
4. Perencanaan apa yang disiapkan oleh guru yang menerapkan *quantum teaching* ?
5. Faktor-faktor apa yang dapat menjadikan pembelajaran *quantum teaching* di madrasah dapat berjalan?
6. Apakah sekolah menyediakan pedoman yang berkaitan dengan pembelajaran *quantum teaching* ?

### C. Kepada Guru Kelas V

1. Apakah waktu dalam kegiatan belajar mengajar yang tersedia mencukupi untuk pelaksanaan pembelajaran *quantum teaching* ?
2. Bagaimana cara mengukur kemampuan peserta didik dari pembelajaran *quantum teaching* ini?
3. Bagaimana guru merancang proses pembelajaran di kelas?
4. Bagaimana mendesain dalam pembelajaran *quantum teaching* di kelas V?
5. Bagaimana guru mendesain aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik?
6. Bagaimana guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran *quantum teaching* ?
7. Bagaimana guru mengelola kelas ketika pembelajaran *quantum teaching* ?
8. Apakah materi disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik?
9. Apakah ada RPP khusus dalam menerapkan pembelajaran *quantum teaching*?
10. Apakah ada peserta didik yang pasif ketika pembelajaran *quantum teaching* sedang berlangsung?
11. Motivasi apa yang diberikan guru guna mengaktifkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran *quantum teaching* ?
12. Manfaat apa yang dirasakan oleh peserta didik dengan menggunakan *quantum teaching* ?
13. Manfaat apa yang dirasakan oleh guru dengan menggunakan *quantum teaching* ?

### D. Kepada Guru Kelas III dan IV

1. Dalam menerapkan *quantum teaching*, apakah menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran seperti biasanya atau RPP TANDUR milik *quantum teaching*?
2. Apa kelebihan dari RPP TANDUR?

#### **E. Kepada Peserta didik Kelas V**

1. Pelajaran apa yang kalian sukai?
2. Apakah di kelas V pernah melakukan kerjakelompok atau diskusi ketika pembelajaran?
3. Kegiatan apa yang paling disukai ketika waktu pembelajaran di sekolah?
4. Di kelas V apakah masih ada teman-temannya yang masih malu bertanya, mengerjakan soal di depan, dll?
5. Kelas V lebih suka belajar di dalam kelas atau diluar kelas (praktik) ?

#### **OBSERVASI**

1. Letak geografis MI Mambaul Ulum Kandangrejo Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari
2. Ketersediaan sarana dan prasarana di MI Mambaul Ulum Kandangrejo Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari
3. Jumlah Guru dan Staf MI Mambaul Ulum Kandangrejo Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari

#### **DOKUMENTER**

1. Alur sejarah berdirinya MI Mambaul Ulum Kandangrejo Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari
2. Visi Misi MI MI Mambaul Ulum Kandangrejo Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari
4. Prestasi peserta didik MI Mambaul Ulum Kandangrejo Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari
5. Data jumlah guru MI Mambaul Ulum Kandangrejo Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari
6. Struktur dan muatan kurikulum MI Mambaul Ulum Kandangrejo Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
(RPP TANDUR)

<b>LANGKAH MODEL</b>	<b>KAEGIATAN GURU</b>	<b>KEGIATAN SISWA</b>
<b>TUMBUHKAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai.</li> <li>2. Memberitahukan manfaat materi bagi pembelajaran.</li> <li>3. Mengaitkan dengan pelajaran lain yang sesuai.</li> <li>4. Menggunakan alat peraga.</li> <li>5. Menggunakan alat peraga.</li> <li>6. Mengajukan berbagai pertanyaan masalah.</li> <li>7. Menciptakan lingkungan fisik, emosional dan sosial positif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>2. Menanggapi dan menjawab pertanyaan</li> <li>3. Mengingat keterangan dan peragaan</li> <li>4. Saling berkompetisi secara sehat</li> </ol>
<b>Alami</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak pembelajaran atau siswa terlibat penuh.</li> <li>2. Menciptakan ketertiban pikiran, fisik, dan mental pembelajaran atau siswa secara aktif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengamatan pada fenomena dunia nyata</li> <li>2. Diskusi kelompok</li> <li>3. Berlatih soal secara individu dan kelompok</li> <li>4. Menjawab pertanyaan</li> <li>5. Membuat kesimpulan</li> </ol>
<b>Namai</b>	Penyajian konsep dengan berbagai teknik dan metode di dukung oleh alat peraga dan lain-lain.	Memperhatikan, bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan mencatat materi pembelajaran
<b>Demonstrasikan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menemonstrasikan proses kerja dengan baik dan benar</li> <li>2. Mendemonstrasikan penyelesaian masalah atau soal dengan baik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berlatih menyelesaikan soal secara individu atau kelompok</li> <li>2. Mengungkapkan berbagai pendapat dari setiap siswa</li> </ol>
<b>Ulangi</b>	Mengulangi kembali konsep dan persamaan utama dari pembelajaran dengan penguatan dan umpan balik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengungkapkan pendapat berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa</li> <li>2. Mencoba menyimpulkan dengan kata-kata sendiri</li> </ol>
<b>Rayakan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan dukungan dan pengakuan untuk setiap usaha siswa</li> <li>2. Memberikan pujian untuk setiap kesuksesan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling mendukung atas keberhasilan yang telah diperoleh (memberikan pujian)</li> <li>2. Tepuk tangan</li> <li>3. Hadiah, dll.</li> </ol>

	siswa 3. Memberikan hadiah kejutan untuk setiap prestasi siswa	
--	---	--

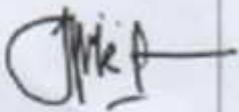
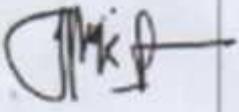
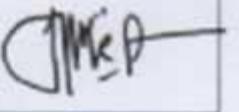
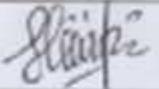
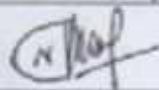
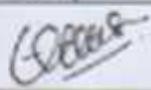
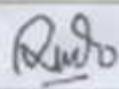
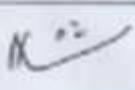
**Wali Kelas V**

**Sunarti, S.Pd.I**





### JURNAL PENELITIAN

No	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Senin, 18 Januari 2021	Observasi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah Mambaul Ulum Kandangrejo, A. Hasyim, S.Pd.I	
2	Rabu, 27 Januari 2021	Surat Penelitian di ACC oleh Kepala Madrasah Mambaul Ulum Kandangrejo, A. Hasyim, S.Pd.I	
3	Sabtu, 30 Januari 2021	Wawancara dengan Kepala Madrasah Mambaul Ulum Kandangrejo, A. Hasyim, S.Pd.I	
4	Senin, 01 Februari 2021	Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Mambaul Ulum Kandangrejo, Hariyanto, S.Pd.I	
5	Senin, 15 Februari 2021	Wawancara dengan guru kelas V, Sunarti, S.Pd.I	
6	Rabu, 24 Februari 2021	Wawancara dengan guru kelas IV, Nur Hasan, S.Pd.I	
7	Senin, 01 Maret 2021	Wawancara dengan guru kelas III, Abdul Rowi, S.Pd.I	
8	Rabu, 17 Maret 2021	Wawancara dengan siswa kelas V, Ridho, Diva, Nanda, Aura	
9	Kamis, 15 April 2021	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 15 April 2021

Mengetahui

Kepala Madrasah



**A.HASYIM, S.Pd.I**

Nip.196805122000031002



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBAUL ULUM  
KANDANGREJO SUKORENO UMBULSARI  
NPSN: 60715818 NSM: 111235090351  
Jl. Yos Sudarso No.54 Kandangrejo Sukoreno Umbulsari Jember

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 35/MIMU/351/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **A. HASYIM, S.Pd.I**  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Madrasah : MI Mambaul Ulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Faiqotul Isma Azizah**  
NIM : T20174082  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember sejak tanggal 18 Januari 2021 sampai 15 April 2021 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kandangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021**"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 April 2021

Kepala MI Mambaul Ulum

**A.HASYIM, S.Pd.I**

Nip.196805122000031002

## LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



Visi dan Misi MI Mambaul Ulum



Profil MI Mambaul Ulum



Inventaris MI Mambaul Ulum



Struktur dan Muatan Kurikulum MI Mambaul Ulum





Wawancara Guru Kelas V



Wawancara Guru Kelas IV



Wawancara Guru Kelas III  
(Jessica)



Wawancara Peserta didik Kelas V



Wawancara Peserta didik Kelas V (Ridho)



Wawancara Peserta didik Kelas V (Aura)



Wawancara Peserta didik Kelas V (Fahri)  
Kelas V (Diva)



Wawancara Peserta didik



Wawancara Peserta didik Kelas V (Ridho)  
Kelas V (Nanda)



Wawancara Peserta didik



Kegiatan Pembelajaran Ketika  
Normal Pandemi

Peserta didik Kelas V Ketika New



## BIODATA PENULIS



Nama : Faiqotul Isma Azizah  
NIM : T20174082  
Tempat, tanggal, lahir : Jember, 07 Juli 1999  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Banjarejo RT/RW 06/02, Desa Gunungsari,  
Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasa : SD Negeri Gunungsari 01
2. SMP : SMP Negeri 1 Umbulsari
3. SMA : SMK 1 Bustanul Ulum Wuluhan
4. Perguruan Tinggi : IAIN Jember